NILAI SPIRITUAL DALAM PENGOBATAN PERGURUAN BELADIRI SINAR PERAK SURABAYA

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjna Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Oleh:

SAIFUL ILFAN

NIM: E01212009

PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Saiful Ilfan

NIM : E01212009

Program Studi : Filsafat Agama

Alamat :Kendang Sari Gang XIV No. 102, Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian yang bersumber rujukan.

Surabaya, 30 januari 2017.

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
39832AEF296960205
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Saiful Ilfan
NIN: E01212009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh *Saiful ilfan.* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Januari 2017

Pembimbing,

Dr. Abdul Kadir Riyadi

NIP. 197008132005011003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Saiful ilfan* ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Februari 2017

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag

NIP: 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP: 197008132005011003

Sekretaris

Fikri Mahzumi,M. Fil. I

NIP: 198204152015031001

Penguji I

Drs. Loekisno Ch. W, M.Ag

NIP: 196303271993031004

Penguji II

Dr. Ghozi, Lc, M. Fil. I

NIP: 197710192009011006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitasakademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Saiful ilfan
NIM : E01212009
Fakultas/Jurusan : Ushuludin/Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : wongurip1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
NILAI SPIRITUAL DALAM PENGOBATAN PERGURUAN BELADIRI SINAR PERAK SURABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltex*** *t*untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak PerpustakaanUIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10/05/2017

Penulis

( )

Saiful Ilfan

ABSTRAKSI

Ilfan Sauful.Nim: E01212009. 2017.*Nilai Dalam Pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak Surabaya.* Skripsi Program Studi Filsafat Agama Jurusan Pemikiran Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Spiritual ialah pengalaman manusia sacara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Spiritual juga dapat di artikan sebagai keseluruhan alam semesta, karena spiritual adalah salinan dari-Nya, dimana segala hal yang ada di dalam alam semesta, terjumpai dalam jiwa. Tahapan spiritual pada umumnya juga dimiliki oleh semua manusia. Dalam pengaplikasian spiritual juga di adopsi atau di terapkan oleh Perguruan Beladiri Sinar Perak.

Perguruan Beladiri Sinar Perak adalah salah satu perguruan beladiri yang ada di Indonesia. Perguruan Beladiri ini di dirikan oleh Ir.Ismanu Herlambang atau Ustadz Danu, pada 24 Desember 1990. Perguruan ini, memiliki perbedaan dari perguruan beladiri yang lain.perguruan beladiri ini dalam pengembangannya serta pengarahan potensi anggotanya lebih memfokuskan kepada kesehatan jasmani maupun rohani khususnya bagi para anggotanya dan juga pada masyarakat umum. Perguruan Beladiri Sinar Perak juga merupakan salah satu perguruan beladiri di Indonesia yang memiliki metode-metode pengobatan atau penyembuhan berbagai macam penyakit, dan didalam metodenya menggunakan penerapan spiritual yang berdasarkan asas keislaman sekaligus menjadikan Al-Quran sebagai dasar penyembuhan. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam metode pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak. Skripsi ini adalah penelitian lapangan (*fil research*) yang mengambil tempat di Perguruan Beladiri Sinar Perak cabang Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif secara lisan maupun tertulis tentang orang-orang yang terkait sekaligus bagaimana perilaku yang diamati.

Dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa pengobatan atau penyembuhan dalam Perguruan Beladiri Sinar Perak memiliki metode-metode yang dalam proses penyembuhannya memiliki nilai spiritual, sekaligus dalam metode pengobatan yang di lakukan oleh perguruan Beladiri Sinar Perak turut membantu masyarakat dalam ber-ikhtyar dalam penyakit yang di derita baik fisik maupun psikis dan tidak bertolak belakang dengan metode pengobatan medis,atau sebagai penunjang metode medis(kedokteran).selain itu Perguruan Beladiri Sinar Perak juga berupaya dalam pengembangan spiritualitas yang diaplikasikan dengan ber akhlak mulia sesuai Nabi Muhammad Saw.

***Keyword*: Spiritual dalam Beladiri Perguruan Sinar Perak**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman judul ..... **i**

Lembar Pernyataan ..... **ii**

Lembar Persetujuan ..... **iii**

Lembar Pengesahan ..... **iv**

Kata Pengantar ..... **v**

Persembahan ..... **vii**

Motto ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Balakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Penegasan Judul 9

F. Kajian Teori 9

G. Tinjauan Pustaka 13

H. Metode Penelitian 14

I. Sistematika Pembahasan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: PENGOBATAN PERGURUAN BELADIRI SINAR PERAK SURABAYA

BAB III: SPIRITUAL DAN MACAM-MACAMNYA

BAB IV: NILAI SPIRITUAL DALAM PENGOBATAN PERGURUAN BELADIRI SINAR PERAK SURABAYA

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 68

B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan era modern ini, kesehatan menjadi sesuatautu yang langkah dikarenakan,pola hidup masyarakat modern yang semakin lama menimbulkan berbagai macam dampak yang buruk bagi kesehatan.Tanpa kesehatan,seseorang tidak dapat menikmati apa pun yang dilakukannya, karena tubuhdan pikiran sedang dalam keadaan yang baik. Kesehatan adalah hal yangsangat penting dalam kehidupan ini. Ibnu Athaillah dalam kitab Hikam berkata:

> "Kenikmatan meski bermacam-macam bentuknya, sejatinya adalah musyahadah dan kedekatan dengan-Nya, dan penderitaan meski bermacam-macam bentuknya, sejatinya adalah karena terhijab dari- Nya. Sebab azab adalah hijab dan kenikmatan sempurna adalah melihat wajah-Nya."

Seiring dengan derasnya kebutuhan masyarakat akan pengobatanyang baru, sehingga dapat kita jumpai saat ini banyak ahli medis yangmenciptakan terobosan-terobosan pengobatan yang baru. Sehingga dapatkita jumpai saat ini banyak sekali ragamnya, mulai dari pengobatan medis,herbal, sampai pengobatan alternatif. Di zaman modern seperti ini teknologi mengalami kemajuan yangsangat pesat, yang termasuk didalamnya yaitu di bidang kedokteran.Dimana alat-alat medis saat ini sudah canggih. Selain alat-alat medis yang sudah mengalami kemajuan sehingga model penyembuhan penyakit jugaSeiring dengan berkembangnya dunia medis modern, muncul sebuah wacana tentang efektivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengobatan “tradisional”. Tentu, ketika “tradisional” ini muncul maka akan terdapat berbagai definisi. Beberapa kalangan mungkin mengklasifikasikannya sebagai pengobatan “Barat” dan “timur”.[1]

Seringkali pengklasifikasian itu berdasarkan ilmiah tidaknya suatu pengobatan, serta apakah suatu metode pengobatan itu sudah melalui rangkaian uji ilmiah atau tidak. Dalam prakteknya, seringkali pengobatan yang ilmiah diklasifikasikan sebagai pengobatan “barat”, dan pengobatan yang lebih banyak melalui studi empirik maka ia digolongkan sebagai pengobatan “timur”. Pengobatan barat dengan pengobatan timur sangat berbeda dalam prakteknya. Pengobatan yang berasal dari timur lebih cenderung menggunakan pengobatan yang digunakan oleh Rasulullah.

Perguruan Beladiri SINAR PERAK (PB. Sinar Perak) merupakan suatu organisasi kekeluargaan beladiri yang memiliki dasar pengembangan ilmu beladiri. Perguruan ini didirikan olehIr. Djoko Ismanu Herlambang (Mas Dhanu, Ustadz Dhanu) pada tanggal 24 Desember 1990 dengan nama Perguruan Belairi SINAR PERAK yang biasa disingkat PB. Sinar Perak,PB. Sinar Perak merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan kesehatan dengan mengambil unsur olahraga, anatomi-fisiologi, pembinaan mental (psikis) dan pembinaan rohani. Dengan memadukan unsur-unsur tersebut, siswa perguruan menjadi sehat dan preventif terhadap sakit dan mampu untuk menyembuhkan penyakit. Teori ini sudah diterapkan puluhan tahun dan berhasil, berbagai macam penyakit dapat tersembuhkan antara lain jantung, gula, gagal ginjal, stroke, kanker hati, dan jenis

[1] Yasin, Syihab Al-Badri, *20 Warisan Pengobatan Islami*. (Solo: Pustaka Arafah, 2012), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit lainnya.Perguruan ini berpusat di Jogjakarta dan telah menyebar diberbagai cabang di daerah-daerah lain.Cabang-cabang perguruan ini ada di Jakarta, Malang, Semarang, Surakarta, Sragen, Boyolali, Salatiga, Wates, Klaten, , Surabaya, Kediri, Ambarawa, Kudus, Borobudur, Purbalingga,dan lain-lain.[2]

Melihat dan mengamati kondisi dan keadaan masyarakat pada umumnya, khususnya keberadaan perguruan-perguruan beladiri di Indonesia yang semakin memprihatinkan di mata masyarakat. Berdasarkan berbagai pengamatan yang telah dilakukan oleh tokoh central PB. Sinar Perak, perbagai kondisi di atas dapat dihindari dan ditanggulangi dengan penerapan nilai-nilai kehidupan yang baik dalam program pengajaran dan pembelajaran masyarakat melalui perguruan beladiri yang menyajikan program untuk peningkatan kualitas masyarakat. Tujuan Perguruan Beladiri SINAR PERAK ini tidak lain adalah untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada masyarakat bagaimana menjadi sosok manusia yang berakhlak mulia, sehat dan berpribadi yang unggul di segala aspek kehidupannya.Kesehatan merupakan salah satu pilar pokok kebutuhan manusia di dunia ini. Kesehatan merupakan suatu hal yang selalu dicari dan sangat dibutuhkan oleh manusia (karena hidup yang tidak sehat menjadikan seseorang tersebut tidak berarti) sehingga segala aktivitas hidupnya dapat dijalani dengan baik. Aktifitas untuk pekerjaan sehari-harinya, aktifitas dengan keluarganya dan segala aktifitas lain dengan masyarakat di sekitarnya; kesemuanya dapat dilakukan dengan baik jika kondisi kesehatan kita dalam keadaan baik.Sebaliknya jika kondisi kesehatan terganggu, maka segala aktifitas

[2] *http://sinarperakmalang.blogspot.co.id/* ,22;00 wib,02 desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan tidak dapat dilakukan dengan baik. Tidak dapat melakukan pekerjaannya, tidak dapat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya dan interaksi dengan keluarga dan di masyarakat sekitarnya juga terganggu.

Kesehatan yang dibutuhkan tidak hanya kesehatan secara fisik saja namun juga mental (psikis)dan rohani. Dengan badan (jasmani), mental (psikis) dan rohani yang sehat orang dapat melakukan segala aktifitas kehidupannya dengan baik; dapat bekerja dengan baik, dapat berkarya dengan baik dan juga dapat beribadah dengan baik.

Berbagai upaya ditempuh seseorang untuk dapat selalu sehat, seperti mengkonsumsi makanan yang sehat, berolah raga, dan mengkonsumsi makanan dan minuman tambahan (suplemen) pendukung. Mengikuti olah raga pernafasan merupakan salah satu upaya ditempuh masyarakat untuk mendapatkan kesehatan. Harapan yang digantungkan dengan mengikuti jenis kegiatan ini masyarakat dapat sehat dan terlepaskan dari segala bentuk penyakit yang sedang dideritanya. Namun dalam banyak kasus, apa yang menjadi harapan masyarakat tersebut tidak dapat dicapai, karena kenyataannya yang diperoleh bukannya tambah sehat, namun penyakitnya bertambah parah.

Perguruan Beladiri SINAR PERAK (PB. Sinar Perak) hadir di hadapan masyarakat untuk menjadi jawaban dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.Perguruan ini hadir untuk mencoba membangun suatu tatanan masyarakat yang sehat baik dari segi fisik, mental (psikis) maupun rohani. Di dalam perguruan beladiri ini, dalam program-program kepelatihannya, mencoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendidik siswa-siswa perguruan untuk mengetahui tentang bagaimana untuk menjadi sehat, preventif untuk tidak sakit dan menyembuhkan penyakit. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di perguruan ini, berbagai program dengan materi yang tepat disusun dan disajikan kepada siswa dan masyarakat.[3]

Bahwa hati yang damai itu adalah obat kesembuhan bagi segala penyakit. Dan islam itu mengajarkan bahwa kita harus tidak membenci saudara kita, dan itulah yang menyebabkan pengobatan Islam dipandang dan dirasa berbeda dengan pengobatan barat pada abad pertengahan tepatnya pada masa kekhalifahan Abassiyah (Turki Saljuk), di mana metode pengobatan itu tidak hanya merujuk pada problem bagaimana mengobati orang secara fisik, namun bagaimana mengobati orang itu dari dalam, yaitu dari lingkup perasaannya. Pernah ada seorang ilmuwan Islam bernama Ibnu Sina, beliau sangat dikenal akan ilmu kedokterannya.

Bapak Kedokteran Modern, begitulah Ibnu Sina (980-1037) atau Avicenna kerap dijuluki. Dokter kelahiran Persia itu dikenal sebagai seorang penulis produktif. Karyanya yg paling monumental adalah *Al Qanun fii Ath Thib* - rujukan dalam bidang kedokteran selama berabad-abad.

Menurut Ibnu Sina, manusia adalah makhluk multi-dimensi, bukan hanya seonggok daging seperti mesin yang dapat diperlakukan seenaknya secara teknis oleh para montir. Bapak Kedokteran Muslim tersebut mengatakan bahwa kekuatan fitrah (imunitas) bergantung kepada 4 faktor:

a. 50% spritual

[3]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. 20% mental(akal)

c. 20% emosional/psikis(nafsu)

d. 10% fisikal

Faktor spiritual berperan paling dominan dalam menumbuhkan kekuatan fitrah. Sementara fisikal hanya10%. Jadi orang yang mmiliki ketabahan dan optimisme tinggi berpeluang sembuh lebih besar dibanding orang sakit yang selalu berkeluh kesah dan pesimis.[4]

Kesehatan merupakan salah satu pilar pokok kebutuhan manusia di dunia ini. Kesehatan merupakan suatu hal yang selalu dicari dan sangat dibutuhkan oleh manusia (karena hidup tidak sehat menjadikan seorang tersebut menjadi tidak berarti) sehingga segala aktifitas hidupnya dapat dijalani dengan baik. Aktifitas untuk pekerjaannya sehari-hari, aktifitas dengan keluarganya dan segala aktifitas lain dengan masyarakat disekitarnya, kesemuanya dapat dilakukan dengan baik jika kondisi kesehatan kita dalam keadaan baik. Sebaliknya jika kondisi kesehatan terganggu, maka segala aktifitas kehidupan tidak dapat dilakukan dengan baik. Tidak dapat melakukan pekerjaannya, tidak dapat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya dan interaksi dengan keluarga dan di masyarakat sekitarnya juga. Kesehatan yang dibutuhkan tidak hanya kesehatan secara fisik saja namun juga mental (psikis) dan rohani. Dengan badan (jasmani), mental (psikis) dan rohani yang sehat orang dapat melakukan segala aktifitas kehidupannya dengan baik, dapat bekerja dengan baik, dapat berkarya dengan baik dan dapat juga beribadah dengan baik. Sebaliknya jika kondisi kesehatan

[4]Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern*, (Jakarta: Hikmah, 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terganggu, maka segala aktifitas kehidupan tidak dapat dilakukan dengan baik, tidak dapat melakukan pekerjaannya, tidak dapat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya, tidak dapat berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sekitarnya juga terganggu. Berbagai macam upaya ditempuh seseorang untuk dapat selalu sehat, seperti mengkonsumsi makanan yang sehat, berolah raga, mengkonsumsi makanan dan minuman tambahan (suplemen) pendukung.[5]

Mengikuti Perguruan Beladiri SINAR PERAK merupakan salah satu upaya ditempuh masyarakat untuk mendapatkan kesehatan. Harapan yang digantungkan dengan mengikuti jenis kegiatan ini, masyarakat dapat sehat dan terlepas dari segala bentuk penyakit yang dideritanya. Namun dalam banyak kasus, apa yang menjadi harapan masyarakat tersebut tidak dapat dicapai karena kenyataanya yang diperoleh bukannya tambah sehat namun penyakitnya tambah parah. Perguruan Beladiri SINAR PERAK hadir dihadapan masyarakat untuk menjadi jawaban dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Perguruan ini hadir untuk mencoba membangun suatu tatanan masyarakat yang sehat baik dari segi fisik, mental (psikis) maupun rohani. Di perguruan beladiri ini dalam program-program kepelatihannya mencoba untuk mendidik siswa-siswa perguruan untuk mengetahui tentang bagaimana untuk menjadi sehat, preventif untuk tidak sakit dan menyembuhkan penyakit. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di perguruan ini, berbagai program dengan materi yang tepat disusun dan disajikan kepada siswa dan masyarakat.[6]

---

[5] Ibn Al-Qayim Al-jauiziyah, *Terapi Penyakit Dengan Alqur'an dan As-sunah.* (Jakarta: Pustaka Amani. 1999), 125.

[6] *http://sinarperakmalang.blogspot.co.id/*,22;00 wib,02 desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian Spiritual ?
2. Bagaimana spiritualitas dalam pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami nilai spiritual dalam perguruan beladiri sinar perak.
2. Mengetahui pengobatan perguruan beladiri Sinar Perak serta nilai-nilai spiritualitas didalamnya.

Hasil dari studi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, meliputi dua hal:
   a. Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang kajian yang serupa.
   b. Dapat digunakan sebagai dasar penyusun untuk penelitian lanjutan yang mempunyai relevansi dengan skripsi ini.
2. Kegunaan praktis, yaitu sebagai acuan bagi para akademisi untuk memahami nilai-nilai spiritualiatas dalampengobatan perguruan beladiri Sinar perak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penegasan Judul

Untuk memperjelas penulisan penilitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka akan dijelaskan secara singkat mengenai maksud dari masing-masing kata yang tedapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagaimana berikut:

Spiritualitas :Spiritualitas adalah kebutuhan bawaan manusia untuk berhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri manusia itu dan berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).[7]

Pengobatan :Pengobatan menurut bahasa diartikan sebuah proses atau upaya untuk memperoleh kesehatan atau memulihkan kondisi tubuh dalam hal ini sebagai obat dari penyakit yang di derita.

Perguruan Beladiri Sinar Perak :Beladiri Sinar Perak adalah salah satu perguruan beladiri yang ada di Indonesia..perguruan beladiri ini dalam pengembanagan serta pengarahan potensi anggotanya lebih memfokuskan kepada kesehatan jasmani maupun rohani.selain itu

[7]Departemen Pendidikan Nasional, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta:2008), 1373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penerapan di kehidupan sehari-hari dengan mengamalknan keilmuan yang diperoleh di perguruan ini untuk membantu sesama dalam hal ini dalam mencapai kesehatan.hal ini dibuktikan dengan adanya klinik Pengobatan Perguruan Sinar Perak baik yang berada di pusat yaitu yogyakarta ataupun di cabang-cabangnya yang sudah tersebar di berbagai kota termasuk surabaya. Dalam klinik Pengobatan Perguruan beladiri sinar perak murni pergerakan yang bersifat pelayanan terhadap masyarakat,selaian tidak di kenakan tarif terhadap pasien juga tidak bertentangan dengan metode pengobatan medis.

E. Kajian Pusataka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini,peneliti telah mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitipeneliti sebelumnya, yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan akan menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini. Diantaranya, yaitu:

1. *Narkoba Dan Terapi Psikosufistik (Studi analisa terhadap cara penyembuhan mental pecandu narkoba di pondok pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya),* yang ditulis oleh Faricha mahasiswi fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat 2012.Dimana skripsi ini fokusnya kepada hubungan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode psikoterapi dengan tasawuf dalam menangani kasus penyembuhan mental pecandu narkoba di pondok pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya. Adapun metode yang digunakan oleh pondok Inabah XIX Surabaya dalam proses penyembuhan korban pecandu narkoba adalah menggunakan terapi atau pembinaan yang bersifat Islami atau bisa juga dikatakan dengan terapi yang menggunakan pendekatan tasawuf, karena didalam proses penyembuhan terdapat amalan dari Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang merupakan ciri dari pengobatan pondok tersebut. Proses penyembuhannya yaitu dengan cara santri diwajibkan untuk mengikuti segala jadwal kegiatan yang telah disusun oleh pengurus pesantren atau pembina dengan tujuan untuk mengembalikan kesadaran dan moral para santri yang tercandu dengan mengingat (berdzikir) kepada Allah dan mengerjakan amalan-amalan yang terdapat dalam ajaran agama Islam.

2. *PENGOBATAN ALTERNATIF DALAM ASPEK ASPEK AJARAN TASAWUF DI SANGGAR MELATI RAHAYU DESA POHKECIK, KECAMATAN DLANGGU, MOJOKERTO.* Yang di tulis oleh Lailatur Rokhmah Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya 2013. ni merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimanakah keberadaan sanggar Melati Rahayu di Desa Pohkecik, Kecamatan Dlanggu, Mojokerto? Bagaimanakah ajaran sufistik dalam pengobatan alternatif di sanggar Melati Rahayu? Data penelitian terhimpun dari wawancara langsung dengan tabib sanggar Melati Rahayu, pasien yang berobat di sanggar Melati Rahayu, dan juga masyarakat sekitar di daerah tempat sanggar Melati Rahayu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didukung dengan data dokumentatif serta literatur pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang penulis angkat.Selanjutnya, penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisa kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberadaan sanggar Melati Rahayu dalam dunia pengobatan alternatif ialah salah satu dari berbagai jenis pengobatan alternatif yang ada di sekitar kita yang dalam penyembuhannya menggunakan ajaran-ajaran sufistik. Ada pun ajaran-ajaran sufistik yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien di sanggar Melati Rahayu yaitu metode dzikir, doa, dan shalat. Dimana pusat pengobatan dari Sufi Healing yaitu berpusat pada dzikir baik itu untuk penyembuhan penyakit fisik maupun non fisik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif[8] sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud juga untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[9]

Penelitian ini berusaha menguak dan membahas tentang nilai spiritual dalam pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak Surabaya, agar masyarakat

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.
[9] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengetahui dan memahami akan nilai spiritual dalam pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak Surabaya.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang paling utama dan sangat penting, sebab penelitian tidak akan berarti apa-apa apabila tidak ada data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara dan literatur buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai dokumen, literatur/buku-buku yang berkaitan dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan[10]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a. Observasi;

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki yaitu

[10] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang dijadikan obyek penelitian[11]. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan[12] adalah isi pengamatan, mencatat pengamatan, ketetapan pengamatan, dan hubungan antara pengamat dan yang diamati. Dalam melakukan pengamatan perlu dicatat data-data yang dibutuhkan, kemudian di*check list* data yang diperlukan dan tidak diperlukan.

b. Wawancara;

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber[13].

c. Dokumentasi;

Teknik dokumentasi merupakan Proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, gambar atau sesuatu yang tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti (keterangan)[14]. Hal inilah yang diambil oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data.

1) Analisis DataSetelah data yang diperoleh di lapangan dirasa sudah cukup, langkah selanjutnya yakni analisis data. Secara garis besar, analisis data meliputi langkah-langkah[15] sebagai berikut:

---

[11] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Jajasan Penerbitan FIP-IKIP, 1968), 146.

[12] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), 177.

[13] Ibid., 193.

[14] Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 65.

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Persiapan; dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengecek kelengkapan data, sehingga data-data yang dibutuhkan dan yang tidak, sudah tertata dengan rapi dan tinggal melakukan pengolahan lanjutan.
3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian; dalam tahapan ini yang dilakukan adalah tinggal menyusun dan menuliskan data-data yang sudah tersusun rapi sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti.

4) Kerangka Teori

Spiritualitas berasal dari kata *spirit* yang berarti "semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan".Dengan begini maka, dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas.

Spiritualitas atau jiwa juga telah digambarkan oleh tokoh-tokoh sufi sebagai suatu alam yang tak terukur besarnya, ia adalah keseluruhan alamsemesta, karena ia adalah salinan dari-Nya segala hal yang ada di dalam alamsemesta terjumpai di dalam jiwa, hal yang sama segala apa yang terdapat didalam jiwa ada di alam semesta, oleh sebab inilah, maka ia yang telah menguasai alam semesta, sebagaimana juga ia yang telah diperintah oleh jiwanya pasti diperintah oleh seluruh alam semesta. Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat definisi spiritual sendiri masih mengalami kesemuan,dan selali di identikan dengan kemampuan yang dimiliki manusia akan hal yang bersifat supranatural atau metafisik,atau manusia dengan kemampuan super,oleh karena itu disini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin menyuguhkan sesuatu hal yang baru dengan harapan sebagai penjabaran akan spiritual dengan objeb pengobatan beladiri sinar perak.Pada dasarnya dalam pengobatan perguruan beladiri Sinar perak di landasi oleh nilai-nilai spiritual.Spiritual adalah sebuah kesadaran tertinggi yang dimiliki manusia dalam menghayati sebuah kehidupan secara mendalam,dan dalam perguruan sinar perak khususnya di surabaya spiritual ini diwujudkan dengan jalan pelayanan masyarakan berupa pengobatan,sebagai pengamalan keilmuan yang dimiliki guna membantu masyarakat dalam ber-ikhtyar mengatasi keluhan penyakit yang di derita tanpa melupakan proses ikhtiyar dengan jalan fisik yaititu medis ataupun batin yang berupa doa kepada allah swt.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini selanjutnya akan diuraikan ke dalam bentuk sistematika pembahasan agar pembaca lebih mudah dalam memahami karya ilmiah ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dijabarkan pada paragraf berikutnya.

Tulisan ini akan diawali dengan Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini mengutarakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, pada Bab II yaitu membahas tentang Sejarah Berdirinya Pengobatan Beladiri Sinar Perak Cabang Surabaya.

Kemudian Bab III Menjelaskan tentang pengertian Spiritualitas dan macam-macamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV akan membahas Nilai-nilai Spiritualitas dalam Pengobatan Sinar Perak Cabang Surabaya.

Berikutnya Bab V yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini akan menjadi pelengkap dalam penelitian karya ilmiah ini sekaligus menjadikannya sebagai karya yang berbobot dan sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENGOBATAN PERGURUAN BELA DIRI SINAR PERAK

A. Sejarah Perguruan Beladiri Sinar Perak

Perguruan Beladiri Sinar Perak adalah salah satu perguruan beladiri yang ada di Indonesia.Perguruan Beladiri ini di dirikan oleh Ir.Ismanu Herlambang atau Ustadz Danu,pada 24 Desember 1990.Perguruan beladiri ini,memiliki perbedaan dari perguruan beladiri yang lain.perguruan beladiri ini dalam pengembanagan serta pengarahan potensi anggotanya lebih memfokuskan kepada kesehatan jasmani maupun rohani khususnya bagi para anggotanya dan juga pada masyarakat umum. Berbeda dengan perguruan beladiri yang ada di masyarakat yang hanya mengajarkan teknik membeladiri dari serangan fisik yang pada akhirnya kerapkali disalah gunakan oleh oknum anggotanya untuk tindak kriminalaitas,tawuran ataupun perkelahian baik anatar sesama perguruan ataupun dengan perguruan lain. Perguruan beladiri sinar perak ini hadir dengan suasana baru dan pembelajaran yang berbeda dari yang pernah ada, proses pembelajaran dalam perguruan beladiri ini bertajuk sebagai pengembangan potensi para anggotanya dalam hal ini bersifat sebagai wujud rasa sukur akan anugrah Tuhan YME.Perguruan beladiri ini menekankan kepada para anggotanya untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun psikis.selain itu perguruan beladiri ini dalam penerapan di kehidupan sehari-hari dengan mengamalknan keilmuan yang diperoleh di perguruan ini untuk membantu sesama dalam hal ini dalam mencapai kesehatan.hal ini dibuktikan dengan adanya klinik Pengobatan Perguruan Sinar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perak baik yang berada di pusat yaitu yogyakarta ataupun di cabang-cabangnya yang sudah tersebar di berbagai kota termasuk surabaya. Dalam klinik Pengobatan Perguruan beladiri sinar perak murni pergerakan yang bersifat pelayanan terhadap masyarakat,selaian tidak di kenakan tarif terhadap pasien juga tidak bertentangan dengan metode pengobatan medis. Dalam Perguruan beladiri ini juga diajarkan keilmuan medis seperti, anatomi,fisioterapi,psikoterapi dan berbagai metode diagnosa penyakit secara ilmiah.Dengan memadukan unsur-unsur tersebut, siswa perguruan menjadi sehat dan preventif terhadap sakit dan mampu untuk membantu masyarakat umum dalam mengatasi problematika kesehatan yang ada di masyarakat luas.Metode ini sudah diterapkan puluhan tahun dan berhasil, berbagai macam penyakit dapat tersembuhkan antara lain jantung, gula, gagal ginjal, stroke, kanker hati dan jenis penyakit lainnya. Perguruan ini berpusat di Yogjakarta dan telah menyebar diberbagai cabang di daerah-daerah lain dan Cabang-cabang perguruan ini ada di Jakarta, Semarang, Surakarta, Sragen, Boyolali, Salatiga, Wates, Klaten, Malang, Surabaya, Kediri, Ambarawa, Kudus, Borobudur, Purbalingga dan Bali. Meskipun perkembangan dan penyebarannya cukup pesat di wilayah jawa tergolong menyeluruh, namun tidak banyak literature yang menceritakan atau membukukan perihal kemunculan dan perkembangan PB. Sinar Perak. Dan sebagian data yang di dapat oleh peneliti di dapat dari para tokoh-tokoh yang ada di PB.Sinar Perak itu sendiri. [1]

Hal itu juga di benarkan oleh bapak Ismahuri selaku Sekertaris PB. Sinar Perak Surabaya, menurut beliau:

---

[1] *http://sinarperakmalang.blogspot.com*, diakses pada 22:00 WIB, 02 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Perguruan bela diri PB. Sinar Perak ini memang benar mas, perguruan ini didirikan oleh Ustadz Danu.Dengan tujuan sosialis dan memberikan refrensi yang berbeda dengan perguruan beladiri lain, yang dimana notebandnya selalu tak lepas dengan konflik dan perkelahian antar perguruan.di sini tidak ditekankan untuk melakukan kegiatan yang bersifat konflik atau perkelahian baik antar anggota maupun dengan perguruan lain mas"[2]

Perguruan Bela Diri Sinar Perak dalam awal kemunculanya hingga saat ini menjadi Perguruan yang cukup besar, meskipun tidak di pungkiri juga dalam perjalanannya berbagai lika-liku yang pada umumnya di alami oleh perguruan-perguruan Beladiri yang lainnya. Namun karena tekad dan jiwa yang kokoh dari masing-masing anggotanya, dan suport dari guru besar yaitu Ustadz Danu yang menjadikan perguruan bela diri ini tetap ada hingga saat ini.[3]

Dalam kesempatan yang lain bapak wawan juga menjelaskan perihal perkembangan dan kemunduran Perguruan Beladiri Sinar Perak:

"kalau di Surabaya mas, dulu nya PB.Sinar Perak ini memang masih banyak pengikutnya atau anggotanya, namun seiring berjalannya waktu banyak dari para anggota yang sudah tidak aktif lagi, dikarenakan karena kesibukan masing-masing, selain itu mindset dari masyarakat Surabaya dominan berfikir instan. Misalnya kalo sakit datang lagi ke Kelinik PB.Sinar Perak soalnya gratis,

---

[2] Ismahuri Wawancara pada tanggal 23 Desember 2017

[3] *http://sinarperakmalang.blogspot.com*, diakses pada 22:00 WIB, 02 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun seprti itu mas, meskipun seperti itu kegitan pengobatan PB.Sinar Perak di Surabaya hingga saat ini masih tetap ada mas".[4]

Sebagai tokoh sentral atau pendiri (Guru Besar) dari Perguruan Beladiri SINAR PERAK Ir. Djoko Ismanu Herlambang yang akrab dipanggil Mas Dhanu, dalam kesehariannya selain taat dalam beribadah beliau selalu menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik, santun dalam berperilaku, sopan dalam bertindak, lembut dalam tutur kata selalu memaafkan kesalahan orang lain, menghormati semua orang tanpa memandang apa latar belakang orang tersebut. Beliau adalah tempat berkonsultasi berbagai masalah baik berkaitan dengan agama maupun permasalahan kehidupan sehari-hari dan setiap masalah selalu dicarikan solusi yang terbaik dengan arif dan bijaksana.[5] Dalam kesehariannya Mas Dhanu banyak melakukan berbagai kegiatan di berbagai media informasi. Menurut mas wawan diantaranya sebagai berikut:

1. Psychotherapist

   Hasil penelitian Mas Dhanu dari kajian-kajian beliau selama belasan tahun disimpulkan bahwa berbagai penyakit yang diturunkan di dunia ini dapat tersembuhkan dengan terapi pembenahan iman dan perilaku sehari-hari. Pemahaman beliau tentang hal ini sangat dalam sehingga beliau dikenal juga sebagai seorang psikoterpist. Untuk lebih memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat luas beliau membuka klinik psikoterapi yang berpusat di Yogyakarta dengan nama Klinik

[4] Wawan Pelatih PB. Sinar Perak Surabaya, wawancara 28 Desember 2016
[5] Ismahuri sekertaris Pb.Sinar Perak Surabaya, *Wawancara,* 22 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak Mulia. Klinik ini juga telah membuka cabang di berbagai kota seperti Jakarta, Denpasar, Semarang, Solo, Malang, Wates.

2. Successful Business man

Mas Dhanu juga seorang yang berhasil dalam mengembangkan bisnisnya. Beberapa perusahaan dan lembaga di bawah manajemennya dan semuanya berkembang dengan baik. Mas Dhanu adalah pemimpin dari beberapa perusahaan/lembaga :

a. Akhlak Mulia Center (amC)

Lembaga ini merupakan lembaga yang bergerak di bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia baik secara emosional maupun secara spiritual. Bentuk usaha yang dilakukan berupa pelatihan-pelatihan peningkatan kualitas sumber daya manusia, training untuk kehidupan sehari-hari yang terkait dengan keluarga anak dan penyakit-penyakit tertentu.

b. Klinik Akhlak Mulia (psychoterapy and herbal klinik)

Berlatar belakang sebagai seorang psikoterapist telah puluhan tahun menekuni bidang ini sehingga menemukan hubungan antara perilaku seseorang di dunia dengan munculnya penyakit yang diderita seseorang serta dibantu dengan pemberian obat herbal yang telah terbukti aman dan manjur.[6]

Perguruan Beladiri SINAR PERAK hadir di masyarakat dengan berbagai program pembelajaran kepada masyarakat dan menjadi sebuah solusi yang tepat untuk tiga sasaran pokok, yaitu :

[6] Wawan Pelatih PB. Sinar Perak Surabaya, wawancara 28 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Berakhlak Mulia*

Berakhlak mulia, proses pembelajaran di Perguruan Beladiri SINAR PERAK dalam setiap langkah pembelajaran didasarkan pada penerapan pendidikan akhlak secara aktual-aplikatif. Selain memang harus melatih diri untuk belajar gerak (senam dan jurus), siswa Perguruan Beladiri SINAR PERAK juga dibimbing untuk melatih bagaimana bisa menjadi insan yang rendah hati dalam setiap langkah kehidupan. Bagaiamana bisa bersikap santun, tidak menyakiti baik dalam tutur kata maupun menjalani langkah kehidupan sehari-hari dengan antara lain mengendalikan emosi, tidak mudah marah, tersinggung, tidak sombong/ujub dan mencelakakan orang lain. Selain itu juga melatih diri untuk menjadi orang yang arif dan bijak baik untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan yang ada, walaupun kita mendapat perlakuan yang kurang baik dari orang lain, namun sikap dan tutur kata kita tetap santun, tidak ada unsur sakit hati kemudian balas dendam, justru menanggapi dengan sikap yang bijak.

2. *Sehat*

Hidup Sehat (dengan perilaku yang baik), penelitian yang dilakukan oleh Guru Besar Perguruan Beladiri SINAR PERAK selama lebih dari lima belas tahun menyimpulkan bahwa penyakit itu kebanyakan disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang baik, dalam analisa medis sering dinyatakan bahwa penyakit berawal dari kondisi kejiwaan seseorang. Hal ini bisa diartikan bahwa dengan perilaku yang baik atau akhlak yang mulia bisa mengurangi dan menyembuhkan penyakit yang paling ditakuti dimasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang dan akan datang. Pada akhirnya keseimbangan diri bisa tercipta dengan baik dan kedamaian akan didapatkan. Sasaran pembelajaran diarahkan agar siswa Perguruan Beladiri SINAR PERAK mempunyai pribadi yang mampu memelihara dan melestarikan semua yang diciptakan Sang Pencipta di muka bumi. Hal ini juga menjadi suatu perbuatan baik yang ditanamkan ke siswa agar kita selalu dekat dengan rahmat dari Allah.

3. *Pribadi Yang Unggul*

Pembentukan pribadi yang unggul. Pembelajaran di Perguruan Beladiri SINAR PERAK selain dibimbing berperilaku yang baik, berakhlak mulia juga diberi bekal belajar menyembuhkan dengan metode-metode yang riil yang dikembangkan perguruan ini, mudah dicerna dan semua murid mampu melakukannya. Metode penyembuhan diajarkan langkah demi langkah tergantung waktu yang telah ditentukan. Dengan bekal ini siswa Perguruan Beladiri SINAR PERAK diharapkan menjadi manusia yang bermanfaat dengan sering menolong keluarga, teman dan masyarakat dengan ikhlas. Upaya pembimbingan di Perguruan Beladiri SINAR PERAK apabila diterapkan dalam lingkungan keluarga bertujuan untuk menciptakan suatu keluarga yang rukun dan bahagia, dapat terciptanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga dan lingkungan disekitarnya. Selain itu sasaran pembelajaran juga ditujukan agar siswa menjadi pribadi yang mampu selalu berbuat baik dan menyampaikan kebaikan kepada sesama umat dan selalu belajar dari lingkungan di sekitarnya serta berusaha menjadi pemaaf yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat dan mengamati kondisi dan keadaan masyarakat pada umumnya, khususnya keberadaan perguruan-perguruan beladiri di Indonesia yang semakin memprihatikan di mata masyarakat. Berdasarkan berbagai pengamatan yang telah dilakukan oleh tokoh sentral Perguruan Beladiri SINAR PERAK, berbagai kondisi diatas dapat dihindari dan ditanggulangi dengan penerapan nilai-nilai kehidupan yang baik dalam program pengajaran dan pembelajaran masyarakat melalui perguruan beladiri yang menyajikan program untuk peningkatan kualitas masyarakat baik fisik, mental maupun spiritual. Bahwa kesehatan merupakan salah satu pilar pokok kebutuhan manusia di dunia ini. Kesehatan merupakan suatu hal yang selalu dicari dan sangat dibutuhkan oleh manusia (karena hidup tidak sehat menjadikan seorang tersebut menjadi tidak berarti) sehingga segala aktifitas hidupnya dapat dijalani dengan baik. Aktifitas untuk pekerjaannya sehari-hari, aktifitas dengan keluarganya dan segala aktifitas lain dengan masyarakat disekitarnya, kesemuanya dapat dilakukan dengan baik jika kondisi kesehatan kita dalam keadaan baik. Sebaliknya jika kondisi kesehatan terganggu, maka segala aktifitas kehidupan tidak dapat dilakukan dengan baik. Tidak dapat melakukan pekerjaannya, tidak dapat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya dan interaksi dengan keluarga dan di masyarakat sekitarnya juga. Kesehatan yang dibutuhkan tidak hanya kesehatan secara fisik saja namun juga mental (psikis) dan rohani. Dengan badan (jasmani), mental (psikis) dan rohani yang sehat orang dapat melakukan segala aktifitas kehidupannya dengan baik, dapat bekerja dengan baik, dapat berkarya dengan baik dan dapat juga beribadah dengan baik. Sebaliknya jika kondisi kesehatan terganggu, maka segala aktifitas kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat dilakukan dengan baik, tidak dapat melakukan pekerjaannya, tidak dapat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya, tidak dapat berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sekitarnya juga terganggu. Berbagai macam upaya ditempuh seseorang untuk dapat selalu sehat, seperti mengkonsumsi makanan yang sehat, berolah raga, mengkonsumsi makanan dan minuman tambahan (suplemen) pendukung.[7]

Mengikuti Perguruan Beladiri SINAR PERAK merupakan salah satu upaya ditempuh masyarakat untuk mendapatkan kesehatan. Harapan yang digantungkan dengan mengikuti jenis kegiatan ini, masyarakat dapat sehat dan terlepas dari segala bentuk penyakit yang dideritanya. Namun dalam banyak kasus, apa yang menjadi harapan masyarakat tersebut tidak dapat dicapai karena kenyataanya yang diperoleh bukannya tambah sehat namun penyakitnya tambah parah. Perguruan Beladiri SINAR PERAK hadir dihadapan masyarakat untuk menjadi jawaban dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Perguruan ini hadir untuk mencoba membangun suatu tatanan masyarakat yang sehat baik dari segi fisik, mental (psikis) maupun rohani. Di perguruan beladiri ini dalam program-program kepelatihannya mencoba untuk mendidik siswa-siswa perguruan untuk mengetahui tentang bagaimana untuk menjadi sehat, preventif untuk tidak sakit dan menyembuhkan penyakit. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di perguruan ini, berbagai program dengan materi yang tepat disusun dan disajikan kepada siswa dan masyarakat. Tujuan Perguruan Beladiri SINAR PERAK ini tidak lain adalah untuk memberikan bimbingan dan

---

[7] Ibn Al-qayim Al-jauiziyah.*Terapi Penyakit Dengan Alqur'an dan As-sunah*.(Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran kepada masyarakat bagaimana menjadi sosok manusia yang berakhlak mulia, sehat dan berpribadi yang unggul di segala aspek kehidupannya.[8]

B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disajikan Perguruan Beladiri SINAR PERAK bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran perguruan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Mbah Ismuhari juga menjelaskan materi yang di ajarkan diantaranya:

1. **Olah Raga**

   Olah Raga, yang dimaksudkan dalam materi ini meliputi olah gerak (senam dan jurus). Tujuan dari materi ini adalah untuk membentuk kesehatan secara fisik. Melatih diri gerak dan pernafasan ini sebenarnya berfungsi untuk mengaktifkan sel-sel yang rusak akibat benturan dengan berbagai faktor (antara lain virus, kuman dan lain-lain) yang disebabkan oleh interaksi kita dengan lingkungan. Dengan adanya latihan gerak dan pernafasan akan terbentuk struktur sel yang sangat normal yang tidak rentan terhadap virus, kuman dan lain-lain, sehingga kita diharapkan tidak pernah sakit.

2. **Anatomi dan Fisiologi** (pengetahuan anatomi tubuh dan fungsi bagian-bagian tubuh)

   Anatomi dan fisiologi, materi ini perlu bagi siswa untuk mengetahui, walaupun tidak secara detil dalam penyampaiannya (tidak seperti pelajaran

[8] *http://sinarperakmalang.blogspot.co.id/*,22;00 wib,02 desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anatomi dan fisiologi di kedokteran), paling tidak siswa mengetahui nama dan tata letak serta fungsi dari masing-masing organ tubuh manusia. Siswa juga diharapkan mengetahui organ mana yang sakit/lemah jika seseorang menderita sakit serta cara penyembuhannya. Dengan dasar pengetahuan ini, siswa nantinya dalam proses penyembuhan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dapat dengan tepat sesuai dengan penyakit yang ditanganinya.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak, pengetahuan tentang akhlak yang dimaksud-kan di sini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dalam pemahaman hidup. Materi ini disampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk menjadi sehat secara psikis/mental. Penyakit itu kebanyakan disebabkan oleh dari kondisi kejiwaan (psikis) seseorang, kondisi psikis ini berkaitan dengan perilaku seseorang tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh tokoh sentral dari perguruan ini, kondisi psikis yang menyebabkan penyakit adalah perilaku seseorang yang kurang baik (di luar tatanan standar baik). Cara penyembuhan penyakit yang berawal dari perilaku yang kurang baik ini adalah dengan mengembalikan ke tatanan standar yang baik. Di sinilah Perguruan Beladiri SINAR PERAK memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak ini, yaitu berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, keluarga maupun orang sekitarnya.[9]

[9] Ismahuri sekertaris Pb.Sinar Perak Surabaya, *Wawancara,* 22 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perguruan Beladiri SINAR PERAK merupakan perguruan beladiri, yang dalam sistem kepelatihannya dengan mengaplikasikan olah gerak (senam dan jurus) dan diikuti dengan aplikasi akhlak yang baik selanjutnya dapat dibangkitkan tenaga murni yang ada pada diri manusia. Tenaga yang dimaksud adalah getaran bio-elektrik murni. Getaran bio-elektrik murni ini akan menyebar keseluruh bagian tubuh, sampai pada bagian yang terkecil sekalipun. Apabila latihan olah gerak dan pernafasan dilakukan secara kontinyu maka gelombang bio-elektrik inipun akan semakin besar, sehingga tenaga yang ditimbulkan pun akan semakin besar. Penggunaan tenaga yang timbul dari getaran bio-elektrik ini akan selalu terkontrol oleh otak sebagai sentral kontrol aktifitas manusia. Oleh karenanya, kita dapat mempergunakan hasil dari olah gerak (senam dan jurus) kita untuk usaha yang bermanfaat bagi kehidupan, penggunaan ini antara lain dapat dilakukan untuk penyembuhan berbagai macam penyakit, baik itu fisik seperti maag, asma, tekanan darah, koleterol, asam urat, jantung, dan banyak lagi penyakit lainnya atau penyakit non fisik seperti yang disebabkan oleh penyebab lain (hal metafisik).

Dalam Sistem pembelajaran di Perguruan Beladiri SINAR PERAK dipergunakan sistem tingkatan yang terdiri dari :

1. *Tingkat I (dasar)*

   Jurus ditingkat dasar berjumlah 10 jurus

2. *Tingkat II (pengendalian emosi)*

   Jurus ditingkat pengendalian emosi berjumlah 10 jurus

3. *Tingkat III*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurus ditingkat III berjumlah 9 jurus gabungan

4. *Tingkat IV*

   Jurus ditingkat IV berjumlah 9 jurus gabungan

5. *Tingkat V*

   Jurus ditingkat V berjumlah 5 jurus gabungan

6. *Tingkat VI*

   Jurus ditingkat VI berjumlah 5 jurus gabungan

7. *Tingkat VII*

   Jurus ditingkat VII berjumlah 3 jurus gabungan

8. *Tingkat VIII*

   Jurus ditingkat VIII berjumlah 3 jurus gabungan Pada tingkat VIII inilah tingkat terakhir yang dapat ditempuh siswa, tingkat diatasnya dikhususkan bagi orang-orang tertentu yang dipilih oleh tokoh sentral perguruan ini.

9. *Tingkat Keluarga Muda*

   Siswa yang akan masuk tingkat ini akan diuji segalanya terutama sisi mental dan emosinya. Tingkat keluarga muda terdiri dari :

   a. Tingkat IX A.
   b. Tingkat IX B.

10. *Tingkat Keluarga*

    Pada tingkat ini terdiri dari :

    a. Tingkat peralihan pasif
    b. Tingkat peralihan aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahapan atau tingkatan inilah yang menentukan seorang anggota dapat dikatakan lulus apa bila tahapan-tahapan tersebut dapat di lalui oleh para anggota dengan baik. Sekaligus tahapan ini pula yang menentukan para anggota yang sudah lulus mampu dan berhak mengamalkan ilmunya untuk sesamanya.[10]

C. Program Pelatihan

Program kepelatihan yang ditawarkan kepada masyarakat dikelompokkan menjadi :

1. Program Khusus

   Program ini ditawarkan dengan perkiraan waktu selama 3 s/d 4 bulan dengan materi meliputi :

   a. Olah gerak (senam dan jurus) : latihan tingkat dasar dan pengendalian emosi
   b. Dasar-dasar penyembuhan
   c. Bisa dilanjutkan ke program latihan selanjutnya

2. Program Intensif

   Program ini ditawarkan secara lebih khusus lagi bagi mereka yang punya keterbatasan waktu, kondisi fisik dan sakit fisik dengan perkiraan waktu antara 3 s/d 4 bulan dengan materi meliputi :

   a. Olah gerak (senam dan jurus) : latihan tingkat dasar dan pengendalian emosi
   b. Dasar-dasar penyembuhan
   c. Dasar-dasar psikoterapi

[10] Ustadz Herman, adik kandung Guru Besar, Wawancara, 03 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penerapan akhlak yang baik terhadap penyakit yang diderita

D. Metode Pengobatan

Metode Pengobatan yang digunakanan dalam melayani masyarakat dalam upaya ber-ikhtyar untuk proses pengobatan segala macam penyakit dengan menerapkan beberapa materi-materi keilmuan yang diajarkan oleh guru besar Perguruan beladiri Sinar Perak yaitu Ustadz Dhanu. Ustadz Dhanu sendiri, mendapatkan pengetahuan tersebut karena bertahun-tahun menganalisa dan melakukan penelitian hubungan antara penyakit dengan akhlak seseorang.menurut analisa dan penalaran beliau dengan mengutip makna dari ayat alquran yaitu,"segala musibah yang kita alami sekarang adalah hasil dari perbuatan kita sebelumnya" (Q.S. Asy Syuura 30-31), dan apa yang dialami oleh anak yang belum akhil baliq itu adalah akibat dari perbuatan orang tuanya sebelumnya.Jadi di dalam Perguruan Beladiri Sinar Perak ini menggunakan metode atau hasil penalaran yang berpegang teguh pada kitab Suci Al Qur'an.

Metode Pengobatan yang digunakanan dalam melayani masyarakat dalam upaya ber-ikhtyar untuk proses pengobatan segala macam penyakit dengan menerapkan beberapa materi-materi keilmuan yang diajarkan oleh Ust.Danu di Perguruan Beladiri sinar perak. Jadi di dalam Perguruan Beladiri Sinar Perak memang lebih ditekankan untuk pengamalan keilmuan yang bersifat kegiatan sosial dalam membantu masyarakat umum,yaitu dengan jalan pengobatan.hal ini lah yang membedakan dari perguruan beladiri lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapaun proses sebelum pengobatan dilakukan akan ada terpi-terapi yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyakit untuk mengetahui rember munculnya penyakit yang diderita pasien antara lain yaitu:

1. Dialog (komunikasi pasien dan terapis)
2. Diagnosa,atau pengecekan kondisi pasien
3. Diskusi (berdiskusi dengan pasien akan penyakit yang dialami)
4. Proses pengobatan

Dari metode yang digunakan oleh Perguruan Beladiri Sinar Perak dalam menerapi menggunakan komunikasi dua arah. dan tidak nampak terapis memijat atau pun melakukan kontak fisik dengan pasien, akan tetapi menurut pengakuan dari beberapa pasien maupun pasienyang sudah pernah berobat, metode ini bertujuan untuk mencari asal-muasal penyakin muncul pada seseorang. Setelah itu ada tahap dimana ketika penyebab penyakit sudah ditemukan akan diobati dengan menggunakan terapi yang diakui bisa dijadikan jalan untuk ber-ikhtiar dalam mengobati penyakit tak lepas dengan doa kepada Allah Swt. Seperti hasil wawancara kepada saudara Lina yang pernah berobat di Perguruan Beladiri Sinar Perak dibawah ini:

> Ketika saya berobat di beladiri sinar perak saya di identifikasi terlebih dahulu penyebab-penyebab penyakit yang saya derita, katanya untuk memdapat jalan untuk kesembuhan.[11]

Bila dalam keilmuan medis terdapat sebuah penyakit yang ditimbulkan oleh pikiran atau yang biasa dikenal dengan istilah psikosomatis. dibawah ini ada hubungan anatara penyakit dengan sikap perbuatan yang dilakukan oleh pasien

[11] Lina, *Wawancara,* Pb.sinar perak surabaya, 23 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat penelit dari data yang dikumpulkan, dan hasil dari pengidentifikasian oleh Ustad Dhanu selaku Guru besar perguruan beladiri sinar perak,dan juga dijadikan acuan oleh para terapis perguruan beladiri sinar perak dalam ber-ikhtyar mencari kesembuhan baik untuk pribadi ataupun pelayanan umum terhadap masyarakat. Yang paling penting sesudah tahu penyebab penyakit yang diderita adalah :

1. Mengakui secara ikhlas bahwa kita pernah berlaku salah sehingga Allah memberi teguran lewat penyakit,
2. Berjanji demi Allah tidak akan mengulangi perbuatan salah tersebut,
3. Selalu mendirikan shalat 5 waktu dan rajin-rajin tahajjud,
4. Banyak-banyak istighfar kepada Allah minta diampuni atas segala kesalahan tersebut dan kemudian berdo’a minta disembuhkan dari penyakit tersebut
5. Yang dimaksud dengan amalan salah antara lain pergi ke dukun atau suka mengamalkan sesuatu tanpa syariat yang benar, misalnya membaca sesuatu (mantra, zikir atau ayat Qur'an) dengan maksud mendapat sesuatu yang duniawi, misalnya keselamatan, kesehatan atau rezeki, bukan lillahi taa'la.Banyak-banyaklah berzikir dan baca Al-Quran dengan niat hanya untuk mendekatkan diri pada Allah.Kalau menginginkan keselamatan, kesehatan, rezeki atau yang lainnya, mintalah lewat do'a kepada Allah.
6. Do’a untuk minta diampuni kesalahan syirik (amalan salah) : “Ya Allah, kalau dulu aku pernah berbuat salah dengan amalan tanpa syariat yang benar, ampuni kesalahan ku ya Allah.” (diulangi terus berkali-kali, baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minta kesembuhan penyakitnya)Demikian rangkuman cara sehat menurut Ustadz Dhanu (Ustad Danu), mudah-mudahan kita termasuk orang yang cepat bertaubat.Semoga bermanfaat, mohon maaf dan mohon dikoreksi bila terdapat kesalahan.[12]

Dari metode diatas seorang menderita penyakit di arahkan bahwa sumber penyakit di sebabkan oleh perbuatan yang kurang baik yang dilakukan oleh sipenderita penyakit. Setelah itu si penderita penyakit diberikan terapi untuk menuntun seseorang agar mengetahui bahwa sumber penyakit selain dari diri sendiri juga bersumber dari Allah yang memberikan ujian kepada seseorang agar berbenah diri.

[12] http://icukuk.blogspot.co.id/2010/10/sehat-bersama-ustadz-dhanu-ustad-danu.html, diakses pada tanggal: 20 januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN SPIRITUAL

A. Spiritual

Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti "semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan".[1] Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental[2]. Dengan begini maka, dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas.

Spiritual atau jiwa sebagaimana yang telah digambarkan oleh tokoh-tokoh sufi adalah suatu alam yang tak terukur besarnya, ia adalah keseluruhan alam semesta, karena ia adalah salinan dari-Nya segala hal yang ada di dalam alam semesta terjumpai di dalam jiwa, hal yang sama segala apa yang terdapat di dalam jiwa ada di alam semesta, oleh sebab inilah, maka ia yang telah menguasai alam semesta, sebagaimana juga ia yang telah diperintah oleh jiwanya pasti diperintah oleh seluruh alam semesta.

„Jiwa" adalah „*ruh*" setelah bersatu dengan jasad penyatuan ruh dengan jasad melahirkan pengaruh yang ditimbulkan oleh jasad terhadap *ruh*. Sebab dari pengaruh-pengaruh ini muncullah kebutuhan-kebutuhan jasad yang dibangun oleh ruh. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa jiwa merupakan subjek dari kegiatan

---

[1] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 857.

[2] M. Hafi Anshori, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), 653.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"spiritual". Penyatuan dari jiwa dan ruh itulah untuk mencapai kebutuhan akan Tuhan. Dalam rangka untuk mencerminkan sifat-sifat Tuhan dibutuhkan standarisasi pengosongan jiwa, sehingga eksistensi jiwa dapat memberikan keseimbangan dalam menyatu dengan *ruh*[3].

Ruh merupakan jagat spiritual yang memiliki dimensi yang terkesan Maha Luas, tak tersentuh (*untouchable*), jauh di luar sana (*beyond*). Disanalah ia menjadi wadah atau bungkus bagi sesuatu yang bersifat rahasia. Dalam bahasa sufisme ia adalah sesuatu yang bersifat esoterisme (*bathiniah*) atau spiritual. Dalam esoterisme mengalir spiritualitas agama-agama. Dengan melihat sisi esoterisme ajaran agama atau ajaran agama kerohanian, maka manusia akan dibawa kepada apa yang merupakan hakikat dari panggilan manusia. Dari sanalah jalan hidup orang-orang beriman pada umumnya ditujukan untuk mendapatkan kebahagiaan setelah kematian, suatu keadaan yang dapat dicapai melalui cara tidak langsung dan keikutsertaan simbolis dalam kebenaran Tuhan, dengan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang telah ditentukan.

Dalam dunia kesufian „jiwa" atau „ruh" atau „hati" juga merupakan pusat vital organisme kehidupan dan juga, dalam kenyataan yang lebih halus, merupakan "tempat duduk" dari suatu hakikat yang mengatasi setiap bentuk pribadi. Para sufi mengekspresikan diri mereka dalam suatu bahasa yang sangat dekat kepada apa yang ada dalam al-Qur'an dan ekspresi ringkas terpadu mereka yang telah mencakup seluruh esensi ajaran. Kebenaran-kebenaran ajarannya mudah mengarah pada perkembangan tanpa batas dan karena peradaban Islam

[3] Sa"id Hawa, *Jalan Ruhaniah*, Terj : Khairul Rafie" M. & Ibnu Tha Ali, (Bandung: Mizan, 1995), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menyerap warisan budaya pra Islam tertentu, para guru sufi dapat mengajarkan warisannya dalam bentuk lisan atau tulisan. Mereka menggunakan gagasan-gagasan pinjaman yang telah ada dari warisan-warisan masa lalu cukup memadai guna menyatakan kebenaran-kebenaran yang harus dapat diterima jangkauan akal manusia waktu itu dan yang telah tersirat dalam simbolisme sufi yang ketat dalam suatu bentuk praktek yang singkat.

Dari warisan-warisan yang telah ada yaitu kebenaran-kebenaran hakiki dari para kaum sufi, maka terciptalah prilaku-prilaku yang memiliki tujuan objektif (Tuhan) tidak lain seperti halnya esoterisme dalam agama-agama tertentu, langkah awal untuk menjadikan umatnya mencari tujuan yang objektif, mereka memiliki metode-metode khusus untuk menggali tingkat spiritualitasnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengalaman keagamaan merupakan kegiatan yang tidak pernah surut dari sejarah. Hal ini disebabkan karena pengalaman keagamaan, tidak akan pernah hilang, dan tidak pernah selesai untuk diteliti. Dari pengalaman-pengalaman keagamaan (religiusitas) itulah akan memberikan dampak positif bagi individu yang menjalaninya.

Sebagaimana telah tampak bahwa kegersangan spiritual semakin meluas hal itu terdapat pada masyarakat modern, maka pengalaman keagamaan semakin didambakan orang untuk mendapatkan manisnya spiritualitas *the taste of spirituality. The taste of spirituality*, bukanlah diskursus pemikiran, melainkan ia merupakan diskursus rasa dan pengalaman yang erat kaitannya dengan makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup.[4] Dalam khazanah Islam, pengalaman keagamaan tertinggi yang pernah berhasil dicapai oleh manusia adalah peristiwa "*mi'raj*" Nabi Muhammad SAW., sehingga peristiwa ini menjadi inspirasi yang selalu dirindukan hampir semua orang, bahkan apapun agamanya.

Di sinilah muncul salah satu alasan bahwa pengalaman spiritualitas sangat didambakan oleh manusia dengan berbagai macam dan bentuknya. Dan untuk menggapai pengalaman-pengalaman spiritualits itu, maka diperlukan upacara-upacara khusus guna mencapainya. Sebab dari pengalaman keagamaan itu, umumnya muncul hati yang mencintai yang ditandai dengan kelembutan dan kepekaan. Sehingga sifat cinta itu akan melahirkan "*kasih*" kepada sesama makhluk tanpa membedakan ras serta keberagamaan yang berbeda. Secara substansi (esoterisme) agama-agama pada hakekatnya sama dan satu. Perbendaannya terletak pada aplikasi dari esoterisme yang kemudian memunculkan "*eksoterisme*" agama. Pada aspek eksoterik inilah muncul pluralitas agama. Di mana setiap agama memiliki tujuan yang sama dan objektif yaitu untuk mencapai kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Antropologi spiritual Islam memperhitungkan empat aspek dalam diri manusia, yaitu meliputi[5]:

1. Upaya dan perjuangan "*psiko-spiritual*" demi pengenalan diri dan disiplin.
2. Kebutuhan universal manusia akan bimbingan dalam berbagai bentuknya.
3. Hubungan individu dengan Tuhan.

---

[4] Ahmad Anas, *Menguak Pengalaman Sufistik ; Pengalaman Keagamaan Jama'ah Maulid al-Diba' Giri Kusuma*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 17

[5] M.W. Shafwan, *Wacana Spiritual Timur dan B*arat, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2000), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hubungan dimensi sosial individu manusia.

Jika dalam agama Budha, hidup adalah untuk menderita, namun dalam pandangan Islam hidup adalah sebagai perjuangan, bekerja keras untuk terlibat jihad setiap saat dan dalam berbagai tingkat. Model analisis klasik tentang jiwa manusia meletakkan "*hati*" manusia sebagai pusat perjuangan, yakni tarik menarik yang ketat antara "*spirit*" (kebaikan) dan "*ego*" (kejahatan).

Kebutuhan manusia akan Tuhan-nya merupakan fitrah yang tidak bisa dinisbatkan manusia. Jika manusia menisbatkan fitrahnya itu berarti manusia tersebut telah memarjinalkan potensi beragamanya atau spiritualnya. Seperti halnya firman Allah SWT dalam surat ar-Ruum ayat 30 ;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "*Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah SWT)., (tetaplah atas) fitrah Allah SWT., yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah* Allah *SWT., itulah agama yang lurus ; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya".* (Q.S. ar-Ruum : 30).[6]

Jiwa atau ruh merupakan hakikat pada diri manusia yang abadi, yang perenial, dan tidak akan berubah sepanjang masa, yaitu fitrahnya, yang membuat selamanya merindukan kebenaran, dengan puncaknya ialah kerinduan kepada Tuhan. Seperti yang telah digambarkan dalam al-Qur'an surat al-Fajr ayat 27-30.

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي

جَنَّتِي

[6] Al-qur"an dan terjemanya, Departemen Agama Republik Indonesia, hal.345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Hai jiwa yang tenang ! kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Kemudian, masuklah ke dalam kelompok hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku".* (Q.S. al-Fajr: ayat 27-30).[7]

Oleh karena itu, pengalaman keagamaan, dalam arti merasakan kenikmatan religiusitas sangat didambakan oleh setiap pemeluk agama. Ini terjadi karena pengalaman keagamaan terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan (puncak) kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang bersifat universal, yaitu yang merupakan kebutuhan kodrati setelah kebutuhan-kebutuhan fisik terpenuhi, yakni kebutuhan cinta dan mencintai Tuhan, dan kemudian melahirkan kesediaan pengabdian kepada Tuhan. Hal ini yang kemudian disinyalir sebagai jiwa keagamaan atau kejiwaan agama. Para peneliti saling berbeda pendapat tentang darimana sumber jiwa keagamaan yang menimbulkan keinginan untuk mengabdi kepada Tuhan tersebut. Namun secara umum terdapat tiga teori psikologi agama yang mencoba untuk memberikan jawaban atas persoalan di atas. Diantaranya *teori monistik, teori faculty* dan *Teori the Four Whises*.

1. *Teori Monistik* (mono = satu)

   Teori ini berpendapat bahwa hanya terdapat satu sumber kejiwaan (sumber tunggal) dalam keagamaan. Dari teori ini disebutkan sumber kejiwaan agama adalah sebagai hasil proses berfikir oleh Thomas Van Aquino dan Fredrick Hegel, rasa ketergantungan kepada yang mutlak (sense of depend) oleh Fredrick Schleimaceher, perasaan kagum yang berasal dari "yang sama sekali lain" (the wholly other) Rudolf Otto yang

[7] Al-qur"an dan terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, hal.1059.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian diistilahkan numinous. Proses libido sexuil atas proses odepus complex dan father image oleh Sigmund Freud, dan karena sekumpulan instink pada diri manusia oleh William Mac Dougall. Namun pandangan William ini dipandang lemah oleh para psikolog.[8]

2. *Teori Faculti* (faculty theory)

Teori ini yang memandang bahwa sumber kejiwaan agama bukan bersifat tunggal, namun terdiri dari berbagai fungsi. Menurut teori ini sumber jiwa keagamaan berasal dari cipta (reason), rasa (emotion), dan karsa (will). Dari teori dasar ini, para psikologi aliran ini menyebutkan bahwa sumber kejiwaan keagamaan adalah adanya konflik pada diri manusia yang diperlopori G. M. Straton, sebagai akibat gabungan dari enam kebutuhan pokok, yaitu rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, bebas, sukses, ingin tahu, dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itulah manusia memerlukan agama menurut Zakiyah Daradjat.[9]

3. *Teori the Four Whises*

Melalui teori ini W. H. Thomas mengemukakan bahwa sumber kejiwaan agama adalah karena adanya empat macam keinginan dasar dalam diri manusia, yaitu: keselamatan *(security),* mendapat penghargaan *(recognition),* untuk ditanggapi *(response)*, dan keinginan akan pengetahuan atau pengalaman baru *(new experience).*

Dari ketiga teori mengenai sumber jiwa keberagamaan di atas pada kenyataannya, antara satu sumber dengan sumber yang lain, kadang saling terkait,

[8] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2004), 54-56.
[9] *Ibid*, 59-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang juga saling berbeda antara satu orang dengan orang lain. Jadi tidak bisa dipastikan sumber mana yang paling kuat dan dominan. Tapi terdapat pengaruh antar sumber jiwa keagamaan dengan sikap beragama yang ditempuh, dan juga akan menghasilkan pengalaman yang berbeda, akan memunculkan kembali sikap-sikap yang berbeda pula.

B. Jenis-jenis Spiritual

1. Spiritual Islam

Secara tidak langsung spiritual Islam muncul sejak pada abad ke-7 M diawali dari pencerahan Nabi Muhammad saw kepada seluruh pengikutnya. Beliau memberikan pencerahan itu mengenai nilai-nilai moral dan spiritual yang telah diperoleh dari Allah SWT. Apa yang telah ditanamkan oleh Nabi saw kepada para pengikutnya yang awal, dalam tingkatan-tingkatan yang berbeda, adalah perasaan yang mendalam pada pertanggungjawaban di hadapan pengadilan Tuhan, yang mengangkat perilaku mereka dari alam duniawi dan kepatuhan yang mekanis kepada hukum, kepada alam kegiatan moral.[10] Nilai-nilai moral dan spiritual yang telah diajarkan Nabi ternyata dapat memberikan perubahan bagi umat manusia hususnya Islam dalam mencapai derajat tertinggi (kehidupan hakiki). Pengalaman-Pengalaman spiritual tersebut dapat memberikan posisi kehidupan yang lebih baik dan dapat dirasakan dan dinikmati kalayak muslim (Islam).

[10] *Ibid*, hal. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya apa yang telah dibawa Nabi saw itu dijadikan sebagai "sendi" dalam Islam guna mencapai kedekatan diri kepada Allah SWT. Lima sendi itu yang sering kita kenal dengan sebutan "Rukun Islam" dan kelima hal itu tetap berguna selama seseorang ingat bahwa dasar-dasar tersebut merupakan bagian kepercayaan dan bukan hanya suatu ibadah singkat yang diangkat.[11] Lima sendi rukun Islam tersebut adalah: Pertama, Percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad adalah utusan Allah SWT. Kedua, Shalat wajib lima kali dalam sehari semalam. Ketiga, Membayar Zakat kepada yang berhak menerimanya. Keempat, Puasa dari matahari terbit hingga terbenam selama tiga puluh hari pada bulan kesembilan, "Ramadhan" dan Kelima, Ibadah Haji ke Makkah sekali seumur hidup jika mampu secara materi dan sehat jasmani.

Dari lima sendi itulah yang akan membawa manusia pada tingkatan tertinggi dari agama Islam ketika manusia itu mau melaksanakan dan mencari titik temu dalam segi keagamaan. Karena dalam ajaran Islam tingkatan teritinggi terletak pada tingkat kesalehan manusia. Dimana kunci dari kesalehan ini adalah "takut kepada Tuhan" atau tanggung jawab kepada cita moral, atau yang sering disebut dengan istilah "taqwa".[12]

Konsep al-Qur'an tentang berserah diri kepada Tuhan (taqwa), sebagaimana telah ditekankan oleh paham kesalehan dalam arti etisnya, berkembang dalam kelompok-kelompok tertentu menjadi suatu doktrin ekstrim tentang pengingkaran dunia. Maka dalam perilaku atau motivasi dari

[11] *Ibid*, hal. 5
[12] *Ibid,* hal. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang harus berlandaskan kesucian. Begitupun dalam semua aktifitas kegiatan manusia, hendaklah harus memiliki kesadaran akan pengawasan Tuhan. Taqwa merupakan salah satu kata yang paling tinggi nilainya, yang memiliki arti kurang lebih „kemuliaan‟ dan „kedermawanan‟. Hingga pada akhirnya yang akan membawa manusia pada tingkat esoterisme atau yang tidak lain disebut dengan tingkat "spiritualitas". Spiritual Islam itu senantiasa identik dengan upaya menyaksikan yang satu, mengungkap yang satu, dan mengenali yang satu, sang tunggal itu yang ditegaskan dalam al-Qur'an adalah dengan nama "Allah SWT".[13] Oleh karena itu, seseorang ketika ingin mencapai tingkatan spiritualitas harus membersihkan hijab-hijab yang telah menghalangi penyatuan diri manusia dengan Tuhannya.

Dalam bahasa tasawuf untuk mencapai tingkat spiritual ada tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yakni Petama, mengosongkan dan membersihkan diri dari sifat-sifat keduniawiaan yang tercela *(takhalli)*.[14] Kedua, upaya mengisi atau menghasi dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, prilaku, dan akhlak terpuji *(tahalli)*.[15] Ketiga, lenyapnya sifat-sifat kemanusiaan yang digantikan dengan sifat-sifat ketuhanan *(tajalli)*. Dalam tradisi tasawuf, banyak sekali teori yang menyebut karakterkarakter keseluhuran yang seharusnya dimiliki oleh manusia.

---

[13] Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual dari HAMKA ke Aa Gym*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), 4.

[14] Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi ; Telaah Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 9

[15] Rosihon Anwar & Mukhtqar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2000), hal.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Spiritual Dalam Kajian Barat Dan Timur

Spiritual dalam pandangan barat tidak selalu berkaitan dengan penghayatan agama bahkan Tuhan. Spiritualitas yang ada dalam pandangan mereka lebih mengarah pada bentuk pengalaman psikis yang pada ahirnya dapat member makna yang mendalam pada individu tersebut. Sebaliknya dalam pandangan orang-orang timur spiritualitas lebih mengarah dan terkait pada penghayatan religiusitas terhadap Tuhan dengan berbagai ajaran dan aturan didalamnya. Pada pandangan barat dan timur tentang spiritualitas pada ahirnya dapat mendasari penilaian dan perlakuan terhadap seni khususnya musik.[16] Dalam sikologi barat, dikatakan bahwasanya puncak kesadaran manusia seutuhnya ditekankan terhadap tingkat rasionalitasnya, sedangkan dalam ranah kesufian orang-orang timur tidaklah begitu, kesadaran yang hanya diukur dari aspek rasionalitas sepertihalnya "tidur dalam sadar", dikarenakan sisi spiritualitas dalam pendekatan diri terhadap tuhan tak pernah bisa terukur dengan hanya menggunakan ukuran rasionalitas.[17]

Beberapa contoh spiritual barat yang merefleksikan kesulitan orang barat dalam hal emosional dan seksualitas adalah aktris ternama Madona yang menjadi ikon seksualitas musik pop didunia barat, ekspresi yang digelar menyerukan kebutuhan untuk menjalani hidup secara langsung dan intens.[18] Hal tersebut sekaligus mencerminkan kurangnya suatu autentisitas, terlebih lagi autentisitas terhadap pemaknaan musik dan fungsinya. Hal tersebut

[16] Jhon Storey, *pengantar komperhensif teori dan metode*, hal.126.

[17] Robert Frager, *Psikologi Sufi, trasformasi hati, jiwa dan ruh*. (Zaman, 2014 Jakarta Timur), hal.38.

[18] Sayyed Hossein Nasr, *menjelajah dunia modern*, hal,112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan tergadap kita bahwa musik yang dikonsumsi oleh barat secara fungsional hanya mengarah pada sebuah kepuasan yang tidak lebih dari ranah fenomena psikis yaitu seksualitas dan emosional.

Spiritualitas adalah kebutuhan bawaan manusia untuk berhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri manusia itu. Istilah ”sesuatu yang lebih besar dari manusia”adalah sesuatu yang diluar diri manusia dan menarik perasaan akan diri orang tersebut. Pengertian spiritual oleh Wigglesworth ini memiliki dua komponen, yaitu vertikal dan horizontal:

1. Komponen vertikal, yaitu sesuatu yang suci, tidak berbatas tempat dan waktu, sebuah kekuatan yang tinggi, sumber, kesadaran yang luar biasa. Keinginan untuk berhubungan dengan dan diberi petunjuk oleh sumber ini.
2. Komponen horizontal, yaitu melayani teman-teman manusia dan planet secara keseluruhan.

Komponen vertikal dari Wigglesworth sejalan dengan pengertian spiritual dari Schreurs yang memberikan pengertian spiritual sebagai hubungan personal terhadap sosok transenden. Spiritual mencakup inner life individu, idealisme, sikap, pemikiran, perasaaan dan pengharapannya terhadap Yang Mutlak. Spiritual juga mencakup bagaimana individu mengekspresikan hubungannya dengan sosok transenden tersebut dalam kehidupan sehari-hari.Selain itu juga sejalan dengan pendapat Elkins et al.yang mengartikan spiritual sebagai suatu cara menjadi dan mengalami sesuatu yang datang melalui kesadaran akan dimensi transenden dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki karakteristik beberapa nilai yang dapat diidentifikasi terhadap diri sendiri, kehidupan, dan apapun yang dipertimbangkan seseorang sebagai Yang Kuasa.

Sedangkan komponen horizontal dari Wigglesworth sejalan dengan pengertian spiritual dari Fernando yang mengatakan bahwa spiritual juga bisa tentang perasaan akan tujuan, makna, dan perasaan terhubung dengan orang lain. Pendapat ini tidak memasukkan agama dalam mendefinisikan spiritualitas dan spiritualitas.

Spiritual dapat diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga di tempat kerja. Ashmos mendefinisikan spiritualitas di tempat kerja sebagai suatu pengenalan bahwa karyawan memiliki ”kehidupan dalam” yang memelihara dan dipelihara oleh pekerjaan yang bermakna yang mengambil tempat dalam konteks komunitas. Pengertian spiritual di tempat kerja dari Ashmos memiliki tiga komponen, yaitu kehidupan dalam (inner life), pekerjaan yang bermakna, dan komunitas. Ashmos ingin menekankan bahwa spiritualitas di tempat kerja bukan tentang agama, walaupun orang terkadang mengekspresikan kepercayaan agama mereka di tempat kerja.Spiritual yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada definisi dari Tischler yaitu spiritual sebagai suatu hal yang berhubungan dengan perilaku atau sikap tertentu dari seorang individu, menjadi seorang yang spiritual berarti menjadi seorang yang terbuka, memberi, dan penuh kasih.Setelah menguraikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa definisi spiritualitas dan spiritualitas di tempat kerja, selanjutnya akan diuraikan mengenai komponen-komponen dari spiritual.

C. Komponen Spiritual

Elkins et al. melakukan penelitian dengan melibatkan beberapa orang yang mereka anggap memiliki spiritual yang berkembang *(highly spiritual)*. Partisipan dalam penelitian ini diberikan pertanyaan menyangkut berbagai komponen spiritualitas (yang didapat dari studi teoritis berbagai literatur humanistik, fenomenologis dan eksistensialisme yang telah dilakukan sebelumnya) dan diminta untuk menilai komponen-komponen tersebut berdasarkan pengalaman dan pengertian pribadi mereka mengenai spiritualitas itu sendiri. Hasil dari penelitian ini mengarahkan Elkins et al. untuk sampai pada sembilan komponen dari spiritual, yaitu:[19]

1. Dimensi transenden

   Individu spiritual percaya akan adanya dimensi transenden dari kehidupan. Inti yang mendasar dari komponen ini bisa berupa kepercayaan terhadap tuhan atau apapun yang dipersepsikan oleh individu sebagai sosok transenden. Individu bisa jadi menggambarkannya dengan menggunakan istilah yang berbeda, model pemahaman tertentu atau bahkan metafora. Pada intinya penggambaran tersebut akan menerangkan kepercayaannya akan adanya sesuatu yang lebih dari sekedar hal-hal yang kasat mata. Kepercayaan ini akan diiringi dengan rasa perlunya menyesuaikan diri dan menjaga

[19] Young, C. *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan.* (Medan: Bina Media Perintis, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan realitas transenden tersebut. Individu yang spiritual memiliki pengalaman bersentuhan dengan dimensi transenden

2. Makna dan tujuan dalam hidup

   Individu yang spiritual memahami proses pencarian akan makna dan tujuan hidup. Dari proses pencarian ini, individu mengembangkan pandangan bahwa hidup memiliki makna dan bahwa setiap eksistensi memiliki tujuannya masing-masing. Dasar dan inti dari komponen ini bervariasi namun memiliki kesamaan yaitu bahwa hidup memiliki makna yang dalam dan bahwa eksistensi individu di dunia memiliki tujuan. Komponen ini sama dengan komponen pencarian akan makna hidup dari LaPierre dalam Hill.

3. Misi hidup

   Individu merasakan adanya panggilan yang harus dipenuhi, rasa tanggung jawab pada kehidupan secara umum. Pada beberapa orang bahkan mungkin merasa akan adanya takdir yang harus dipenuhi. Pada komponen makna dan tujuan hidup, individu mengembangkan pandangan akan hidup yang didasari akan pemahaman adanya proses pencarian makna dan tujuan. Sementara dalam komponen misi hidup, individu memiliki metamotivasi yang berarti mereka dapat memecah misi hidupnya dalam target-target konkrit dan tergerak untuk memenuhi misi tersebut.

4. Kesakralan hidup

   Individu yang spiritual mempunyai kemampuan untuk melihat kesakralan dalam semua hal hidup. Pandangan akan hidup mereka tidak lagi dikotomi seperti pemisahan antara yang sakral dan yang sekuler, atau yang suci dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang duniawi, namun justru percaya bahwa semua aspek kehidupan suci sifatnya dan bahwa yang sakral dapat juga ditemui dalam hal-hal keduniaan.

5. Nilai-nilai material

Individu yang spiritual menyadari akan banyaknya sumber kebahagiaan manusia, termasuk pula kebahagiaan yang bersumber dari kepemilikan material. Oleh karena itu, individu yang spiritual menghargai materi seperti kebendaan atau uang namun tidak mencari kepuasaan sejati dari hal-hal material tersebut. Mereka menyadari bahwa kepuasaan dalam hidup semestinya datang bukan dari seberapa banyak kekayaan atau kebendaan yang dimiliki.

6. Altruisme

Individu yang spiritual menyadari akan adanya tanggung jawab bersama dari masing-masing orang untuk saling menjaga sesamanya *(our brother's keepers)*. Mereka meyakini bahwa tidak ada manusia yang dapat berdiri sendiri, bahwa umat manusia terikat satu sama lain sehingga bertanggung jawab atas sesamanya. Keyakinan ini sering dipicu oleh kesadaran mereka akan penderitaan orang lain. Nilai humanisme ini diikuti oleh adanya komitmen untuk melakukan tindakan nyata sebagai perwujudan cinta altruistiknya pada sesama.

7. Idealisme

Individu yang spiritual memiliki kepercayaan kuat pada potensi baik manusia yang dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Memiliki keyakinan bukan saja pada apa yang terlihat sekarang namun juga pada hal baik yang dimungkinkan dari hal itu, pada kondisi ideal yang mungkin dicapai. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya bahwa kondisi ideal adalah sesuatu yang sebenarnya mungkin untuk diwujudkan. Kepercayaan ini membuat mereka memiliki komitmen untuk menjadikan dunia tempat yang lebih baik, setidaknya dalam kapasitasnya masing-masing.

8. Kesadaran akan peristiwa tragis

Individu yang spiritual menyadari akan perlu terjadinya tragedi dalam hidup seperti rasa sakit, penderitaan atau kematian. Tragedi dirasa perlu terjadi agar mereka dapat lebih menghargai hidup itu sendiri dan juga dalam rangka meninjau kembali arah hidup yang ingin dituju. Peristiwa tragis dalam hidup diyakininya sebagai alat yang akan membuat mereka semakin memiliki kesadaran akan eksistensinya dalam hidup.

9. Buah dari spiritualitas

Komponen terakhir merupakan cerminan atas kedelapan komponen sebelumnya dimana individu mengolah manfaat yang dia peroleh dari pandangan, kepercayaan dan nilai-nilai yang dianutnya. Pada komponen ini individu menilai efek dari spiritualnya, dan biasanya dikaitkan dengan hubungannya terhadap diri sendiri, orang lain, alam, kehidupan, dan apapun yang dipersepsikannya sebagai aspek transenden.

Komponen-komponen spiritualitas menurut Elkins et. al. mencakup hubungan seorang individu dengan daya yang melebihi dirinya dan juga dengan orang-orang di sekitarnya. Seseorang dengan spiritual yang berkembang akan memiliki komponen-komponen di atas. Selanjutnya akan diuraikan mengenai aspek-aspek dari spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Aspek-Aspek Spiritual

Menurut Schreurs spiritualitas terdiri dari tiga aspek yaitu aspek eksistensial, aspek kognitif, dan aspek relasional:[20]

1. Aspek eksistensial, dimana seseorang belajar untuk "mematikan" bagian dari dirinya yang bersifat egosentrik dan defensif. Aktivitas yang dilakukan seseorang pada aspek ini dicirikan oleh proses pencarian jati diri *(true self)*.
2. Aspek kognitif, yaitu saat seseorang mencoba untuk menjadi lebih reseptif terhadap realitas transenden. Biasanya dilakukan dengan cara menelaah literatur atau melakukan refleksi atas suatu bacaan spiritual tertentu, melatih kemampuan untuk konsentrasi, juga dengan melepas pola pemikiran kategorikal yang telah terbentuk sebelumnya agar dapat mempersepsi secara lebih jernih pengalaman yang terjadi serta melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, disebut aspek kognitif karena aktivitas yang dilakukan pada aspek ini merupakan kegiatan pencarian pengetahuan spiritual.
3. Aspek relasional, merupakan tahap kesatuan dimana seseorang merasa bersatu dengan Tuhan (dan atau bersatu dengan cintaNya). Pada aspek ini seseorang membangun, mempertahankan, dan memperdalam hubungan personalnya dengan Tuhan.

[20] Moh. Saifulloh Al Aziz S, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Terbit Terang, 1998), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya akan diuraikan mengenai kompetensi apa saja yang didapat dari spiritualitas yang berkembang. Kompetensi yang didapat dari Spiritualitas yang Berkembang. Tischler mengemukakan terdapat empat kompetensi yang didapat dari spiritualitas yang berkembang, yaitu :[21]

1. Kesadaran Pribadi *(personal awareness),* yaitu bagaimana seseorang mengatur dirinya sendiri, *self-awareness, emotional self-awareness,* penilaian diri yang positif, harga diri, mandiri, dukungan diri, kompetensi waktu, aktualisasi diri
2. Keterampilan Pribadi *(personal skills)*, yaitu mampu bersikap mandiri, fleksibel, mudah beradaptasi, menunjukkan performa kerja yang baik
3. Kesadaran Sosial *(social awareness)*, yaitu menunjukkan sikap sosial yang positif, empati, altruisme
4. Keterampilan Sosial *(social skills)* yaitu memiliki hubungan yang baik dengan teman kerja dan atasan, menunjukkan sikap terbuka terhadap orang lain (menerima orang baru), mampu bekerja sama, pengenalan yang baik terhadap nilai positif, baik dalam menanggapi kritikan

[21] Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang dengan spiritualitas yang berkembang akan memiliki komponen-komponen di atas. Sebagai contoh, pada sisi kesadaran sosial, Orang-orang yang spiritualnya baik memperlihatkan sikap sosial yang lebih positif, lebih empati, dan menunjukkan altruisme yang besar. Mereka juga cenderung untuk merasa lebih puas dengan pekerjaannya. Penelitian ini akan menggunakan kompetensi-kompetensi yang didapat dari spiritualitas yang berkembang sebagai dasar untuk membuat alat ukur.Setelah diuraikan beberapa kompetensi yang didapat dari spiritualitas yang berkembang, selanjutnya akan diuraikan faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas. Dyson menjelaskan tiga faktor yang berhubungan dengan spiritual, yaitu: *Diri sendiri*, Jiwa seseorang dan daya jiwa merupakan hal yang fundamental dalam eksplorasi atau penyelidikan spiritual *Sesama*, Hubungan seseorang dengan sesama sama pentingnya dengan diri sendiri. Kebutuhan untuk menjadi anggota masyarakat dan saling keterhubungan telah lama diakui sebagai bagian pokok pengalaman manusiawi. *Tuhan.* Pemahaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka hidup keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup atau hakikat hidup. Kodrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dengan orang lain. Manusia mengalami Tuhan dalam banyak cara seperti dalam suatu hubungan, alam, musik, seni, dan hewan peliharaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONSEP SPIRITUALITAS DALAM PERGURUAN BELADIRI SINAR PERAK SURABAYA

A. Tingkatan Spiritual

Spiritual adalah komponen penting dari seorang individu yang dimiliki dan sebuah aspek integral dari filosofi holistik. Perkambangan spiritual pasti mengalami keadaan yang tidak selalu baik seperti halnya fisik. Secara langsung maupun tidak langsung ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan spiritual. Spiritualitas tidak selalu berkaitan dengan agama, tetapi spiritualitas adalah bagaimana seseorang memahami keberadaannya dan hubungannya dengan alam semesta. Orang-orang mengartikan spiritualitas dengan berbagai cara dan tujuan tersendiri. Setiap agama menyatakan bahwa manusia ada dibawah kuasa Tuhan. Namun, dari semua itu setiap manusia berusaha untuk mengkontrol spiritualitasnya. Inilah yang disebut dengan menjaga kesehatan spiritual. Mendengarkan hal-hal positif dan pesan-pesan penuh kasih serta memenuhi kewajiban keagaman yang dianut adalah termasuk Nutrisi spiritual dan sekaligus asupan yang sangat penting dalam perkembangan spiritualisat seseorang. Selain itu juga dengan mengamati keindahan dan keajaiban dunia ini dapat memberikan nutrisi spiritual. Menilai keindahan alam dapat menjadi makanan bagi jiwa kita. Bahkan serangga yang terlihat buruk pun adalah sebuah keajaiban untuk diamati dan dinilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedamaian dengan meditasi adalah bentuk lain untuk mendapatkan nutrisi spiritual. Hal itu bukanlah meminta Tuhan kita apa yang kita inginkan tetapi mencari keheningan untuk merekleksikan dan berterima kasih atas apa pun yang telah kita terima. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan spiritual kita adalah latihan. Tidak hanya latihan dasar untuk kesehatan tubuh, tetapi juga latihan spiritual untuk menjaga spiritual. Latihan ini terdiri dari penggunaan jiwa kita. Sehingga latihan tersebut memberi sentuhan pada jiwa kita dan digunakan untuk menuntun kita untuk bertingkah-laku dengan baik, untuk menunjukan cinta kasih dan perasaan pada oring lain untuk memahami dan untuk mencari kedamaian. Faktor lain yang mempengaruhi kesehatan spiritual adalah lingkungan. Hal ini dikarenakan lingkungan dimana kita hidup adalah somber utama kejahatan ynag dapat mempengaruhi jiwa kita. Kita harus waspada untuk menghindari keburukan yang berasal dari lingkungan kita dan mencari hal positif yang dapat diambil. [1]

Tantangan yang dapat mengancam perkembangan spiritual kita dapat berasal dari luar maupun dari dalam dari kita. Ancaman dari luar dikarenakan setiap orang memiliki bentuk penularan spiritual yang menyebarkan penyakit spiritual kepada orang lain disekitar mereka. Beberapa orang merusak moral dan mencoba untuk menarik orang lain untuk mengikuti kepercayaannya. Beberapa agama memberikan bekal keimanan yang cukup untuk menolak kepercayaan lain. Banyak orang-orang yang melakukan hal-hal yang buruk dan jahat. Kemudian mempengaruhi orang lain untuk mengikuti hal-hal buruk yang dilakukan. Keinginan untuk melakukan hal-hal buruk tersebut timbul dari keinginan diri

[1] Nurul Imamah, *Tasawuf Jalan Yang Sesungguhnya, (Makassar: Arus Timur, 2013), 56-57.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Jadi, Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan spiritual adalah nutrisi, latihan dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu, terdapat ancaman dari luar maupun dari dalam diri kita. Sehingga kita harus pandai-pandai untuk menjaga kesehatan spiritual kitaakan dapat merasakan kesejahteraan yang tidak hanya terfokus pada fisik maupun psikologis saja, tetapi juga kesejateraan dalam aspek emosi, intelektual, dan sosial-nya.

Kesejahteraan spiritual adalah suatu faktor yang terintegrasi dalam diri seorang individu secara keseluruhan, yang ditandai oleh makna dan harapan. Spiritualitas memiliki dimensi yang luas dalam kehidupan seseorang sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik dari psikologi sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam pemberian asuhan psikologi kepada manusia.

Dari semua cabang ilmu kesehatan, ilmu kesehatan jiwa yang paling dekat dengan agama, bahkan menurut Dadang Hawari (1996) terdapat titik temu antara kesehatan jiwa dan agama. Pada prakteknya, ilmu pengetahuan dan agama saling menunjang. Seperti yang dikatakan oleh Albert Einstein, ilmu pengetahuan tanpa agama bagaikan orang buta, tetapi agama tanpa ilmu pengatahuan bagaikan orang lumpuh. Merujuk pada pentingnya pengetahuan dan agama tersebut untuk jiwa yang sehat banyak penelitian dilakukan diantaranya sebuah penelitian yang mengatakan kelompok yang tidak terganggu jiwanya adalah yang mempunyai agama yang bagus dan sebaliknya. [2]

Penelitian lain yang disebutkan dalam buku La Tahzan seseorang dinyatakan usianya tinggal beberapa bulan, tetapi karena ia memilki koping yang

[2] Ibid, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik berdasarkan pengalaman agamanya, ia tetap bahagia menjalani hari-harinya dengan bernyanyi dan ceria, membuat puisi-puisi yang indah. Ternyata orang tersebut mampu bertahan hingga bartahun-tahun. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pressman, dkk (1990) menunjukkan bahwa wanita lanjut usia yang menderita farktur tulang pinggul yang kuat religi dan pengalaman agamanya, ternyata lebih kuat mental dan kurang mengeluh, depresi, dan lebih cepat berjalan daripada yang tidak mempunyai komitmen agama.Dari hal-hal tersebut diatas dapat dikatakan dimensi spiritual menjadi hal penting sebagai terapi kesehatan.

Spiritual itu sendiri merupakan komitmen tertinggi individu, prinsip yang paling komprehensif tentang argumen yang sangat kuat terhadap pilihan yang dibuat dalam hidup (farran et al 1989 dalam potter & perry, 2005). Sedangkan keyakinan spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa & maha pencipta. Sebagai contoh seseorang yang percaya pada Allah sebagai pencipta atau sebagai maha kuasa (hamid, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa spiritual merupakan suatu keyakinan didalam diri yang berasal dari nilai-nilai ketuhanan dan nilai luhur dari yang diyakini dan dijadikan sebagai sumber kekuatan untuk menghadapi masalah dan ketenangan hidup.

Dalam perkembangan spiritual melibatkan banyak ahli spiritual yang mengkaji tentang spiritual, disini akan menjabarkan mengenai perkembanan spiritual pada umumnya dalam kajian para ahli-ahli spiritual diantaranya adalah:

1. Tahap Perkembangan Kepercayaan Fowler

James W. Folwer dalam buku *Stages of Faith* mengembangkan teori tentang tahap perkembangan dalam keyakinan seseorang (*Stages of Faith*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Development) sepanjang rentang kehidupan manusia. Menurut Fowler, kepercayaan merupakan orientasi holistik yang menunjukan hubungan antara individu dengan alam semesta.[3]

Teori perkembanggan spiritual Fowler terbagi atas 6 tahap pada tahap *pertama*, kepercayaan intuitif-proyektif (usia 3-7 tahun), masih terdapat karakter kejiwaan yang berlum terlindungi dari ketidak sadaran. Anaka masih belajar untuk membedakan hayalanya dengan realitas yang sesungguhnya pada tahap *kedua*, kepercayaan mythikal-literal (usia sekolah), seseorang telah mulai mengembangkan keimanan yang kuat dalam kepercayaannya anak juga sudah mengalami prinsip saling ketergantungan dalam alam semesta, namun ia masih melihat kekuatan kosmik dalam bentuk seperti yang terdapat pada manusia. Pada tahap *ketiga,* kepercayaan sintetik-konvensional (usia remaja) seseorang mengembangkan karakter keimanan terhadap kepercayaan yang di milikinya. Ia mempelajari sistem kepercayaannya dari orang lain disekitarnya, namun masih terbatas pada sistem kepercayaan yang sama. Tahap *keempat,* kepercayaan individuatif-reflektif (usia 20-awal 40an), merupakan tahap percobaan dan pergolakan, dimana individu mulai mengembangkan tanggung jawab pribadi dan persaannya terhadap kepercayaan. Individu memperluas pandangannya untuk mencapai jalan kehidupannya. Pada tahap *kelima,* kepercayaan kondingtif seseorang mulai mengetahui berbagai pertentangan yang terdapat dalam realitas kepercayaannya. Terjadi transendensi terhadap kenyataan dibalik simbol-simbol yang diwariskan oleh sistem. Pada tahap ke

[3] Http://Zohrysmart.Blogspot.Co.Id/2012/10/Makalah-Spiritual.Html, Diakses Pada: 28 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enam, kepercayaan universal, terjadi sesuatu yang disebut pencerahan manusia mengalami transendensi pada tingkat pengalaman yang lebih tinggi sebagai dari pemahamannya terhadap lingkungan yang konfliktual dan penuh parakdoksal. Menurut Fowler kebanyakan manusia berhenti pada tahap ke empat, dan kebanyakan tidak mencapai tahap lima dan enam.

Teori Fowler banyak di pertanyakan, baik dari perspektif psikologi maupun teologi dan dianggap belum memiliki validitas empirik. Meskiun terdapat bukti bahwa anak berusia 12 tahun cenderung pada dua tahap awal perkembangan. Namun terdapat bukti pada orang dewasa yang berusia 60-an memiliki variasi yang diperhatikan pada tahap tiga keatas. Model ini mendapat serangan dari metode ilmiah, karena kelemahan metodelogi. Kritik lain mempertanyakan apakah tahap ini menunjukan komitmen Fowler sendiri berada dalam tahap perkembangan spiritual tertinggi. Namun teori Fowler mendapatkan lingkaran akademik keagamaan, dan menjadi titik awal yang penting untuk berbagai dari penelitian lanjutan. [4]

2. Tahap perkembangan spiritual sufistik

Menurut Islam, manusia yang lahir dengn jiwa yang suci (*nafsi zakiya).* Namun, manusia juga lahir di dunia dengan memiliki eksistensi fisik yang terdiri dan tulang. Keberadaan fisik manusia menimbulkan keterkaitan dengan dunia tempat mereka tinggal, dan dapat memberikan kegelapan dan menutupi keindahan dan kebijaksanaan yang tersimpan dalam diri mereka. Pada asalnya, manusia dapat menjadi lupadan terus-menerus hidup dalam kesombongan.

[4] Ruslan,H.M, *Menyingkap Rahasia Spiritualitas Ibnu 'Arabi* (Cet.I; Makassar:Al-Zikra,2008), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari sufisme, seperti juga mistik lainnya, adalah untuk membersihkan hati, mendidik dan mentransformasikan jiwa untuk menemukan Tuhan. Tingkat terendah dalam jiwa manusia di dominasi oleh dorongan-dorongan yang untuk memuaskan diri yang bersifat egois dan tamak yang menjauhkan seseorang mendapatkan kebenaran. Tingkat yang paling tinggi adalah jiwa yang murni, yang tidak memiliki dualitas dan tidak terpisahkan dari Tuhan.Terpada tujuh tingkatan spiritualitas manusia, dari yang bersifat egoistik sampai yang suci secara spiritual, yang dinilai bukan oleh manusia, namun langsung oleh Allah. Sebelum naik pada tingkat perjalanan yang lebih tinggi, satu hal yang harus di ingat adalah mengenal karakteristik dari masing-masing tingkatan, tingkatan ini terdiri dari:

a. Nafs Ammarah (*The Commanding Self*)

   Orang yang berada pada tahap ini adalah orang yang nafsunya didominasi godaan yang mengajaknya kearah kejahatan. Pada tahap ini, seseorang tidak dapat mengontrol kepentingan dirinya dan tidak memiliki moralitas atau perasaan kasih. Hal ini menunjukan keinginan fisik dan egoisme. Pada tahap ini kesadaran akal manusia dikalahkan oleh keinginan nafsu hewani. Manusai tidak memiliki batasan moral untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Jiwa manusia pada awalnya suci dan beriman, namun manusia terlena dengan kenikmatan duniawi dan tenggelam dalam nilai materialistik.

b. Nafs Lawwamah (*The Regretful Self*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia memiliki kesadaran terhadap prilaku, ia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, dan menyesali kesalahan-kesalahannya. Namun, ia belum memiliki kemampuan untuk merubah gaya hidupnya dengan cara yang signifikan.

Pada tahap ini, terdapat tiga hal yang akan menjadi bahaya, yaitu kemunafikan, kesombongan, dan kemarahan, yaitu mereka yang berada pada tahap ini, ingin orang ain megetahui bahwa dirinya sedang berusaha untuk berubah. Dia menunnjukan segala kebaikan dihadapan orang lain dan mengharap pujian dari segala pihak. Orang yang munafik menginginkan pujian orang lain. Kesombongan terjadi karena orang tersebut memandang bahwa segala usaha untuk melakukan hal yang baik merupakan prestasi. Hal ini membuat dirinya merasa sebagai orang yang terbaik, bahkan lebih baik dari pada semua orang. Kemudian, kemarahan dapat timbul jika ia merasa dirinya tidak dihargai.

Mereka yang ada pada tingkat ini tidak bebas dari godaan. Kekecewaan terhadap penghargaan orang lain atas perbuatan prilakunya dapat membuat kembali pada tahap sebelumnya. Semakin orang lama pada tahap ini, semakin banyak godaan yang ia terima.

c. Nafs Mulhimah (*The Inspired Self*)

Pada tahap ini orang mulaimerasakan ketulusan dari ibadahnya. Ia benar-benar termotivasi pada cinta kasih, pengabdian dan nilai-nilai moral. Tahap ini awal dari praktek sufisme yang sesungguhnya. Perilaku yang umum pada tahap ini adalah kelembutan, kasih sayang, kreativitas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan moral. Secara keseluruhan, orang yang berada pada tahap ini memiliki emosi yang matang, menghargai dan dihargai orang lain.[5]

Pada saat ini, manusia mulai mendapatkan pesan dar nuraninya sendiri: semacam bisikan tnpa kata-kata yang memberinya inspirasi tentang arah tujuan, mendorongnya dan memperkuat usahanya. Namun, terkadang kejahatan menyamar dalam bisikan tersebut dengann mendorong sesuatu yang tampaknya baik padahal tidak.untuk belajar membedakannya, orang ini harus belajar dengan bantuan orang yang lebih berpengalaman, yaitu orang yang mampu membedakan ilham yang sesungguhnyadengan imajinasi palsu yang jahat. Suara ego dapat dengan mudah dianggap sebagai petunjuk, terutama jika ego mengubah bahasanya dari material ke spiritual. Dalam badai ini, salah satu cara untuk menyelamatkannya adalah mematuhi aturan agamanya, ia harus shalat, puasa, membayar zakat dan lebih berhati-hati atas perbuatannya. Hadangan lain dalam tahap ini adalah perubahan pemahaman dan pengindraan. Ia seolah lupa akan segala hal yang diketahuiya, bahkan lupa pada diri sendiri. Ia melihat sesuatu berbeda, salah memahaminya, dan membuat kesalahan. Ia merasa seperti dirinya sendiri tidak benar-benar ada dan berimajinasi bahwa ia melebur dengan Allah. Namun, sebenarnya ia menyadari bahwa ia memasuki periode ketidakberdayaan, kekosongan dan kecemasan. Jika ia telah berperang dengan ego dan menjadi lelah dengan aturan dan kewajiban agamanya, ia melakukan segala sesuatu seolah-olah semuanya berasal dari Allah. Ia

[5] Sayyid Mujtaba Musawi Lari, *Meraih Kesempurnaan Spiritual,* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999) 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa telah menyatu dengan Allah, namun hal ini menjadikannya kehilangan ketakwaan terhadap Allah. Ia melakukan berbagai dosa atas nama Allah, dan menjadi budak kejahatan.

d. Nafs Muthma'innah (*The contended Self*)

Pada tahap ini orangmerasakan kedamaian. Pergolakan pada tahap awal telal lewat. kebutuhan dan ikatan-ikatan lama tak lagi penting. Kepentingan diri mulai lenyap, membuat orang lebih dekat dengan Tuhannya. Tingkatan ini membuat seseorang menjadi berpikiran terbuka, bersyukur, dapat di percaya, dan penuh kasih sayang. Jika seseorang menerima segala kesulitan dengan kesabaran dan ketakwaan, tidak berbeda ketika ia memperoleh kenikmatan, dapat dikatakan bahwa seseorang telah mencapai tingkat jiwa yang tenang. Seseorang mulai dapat melepaskan semua belenggu diri sebelumnya dan mulai melakukan integrasi kembali semua aspek universal kehidupan dalam dirinya.

Tahap ini merupakan tahap yang dilalui setelah perjalanan panjang dan sulit setelah ia berperang dengan segala kejahatan dan nafsu dalam dirinya, dengan godaan yang selalu menerpa kehidupan duniawinya. Ada saat ini seseorang menerim perintah dari nafsu insani, yang menandakan kenikmatan dari mengikuti aturan agama dan contoh yang diberikan Nabi Muhammad Saw.. ia memiliki kualitas prilaku yang tinggi, seperti pengasih, pemurah, sabar, pemaaf, ikhlas, bersyukur, bahagia dan damai.

e. Nafs Riyadhiyah (*The Pleased Self*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini seseorang tidak hanya tenang dengan dirinya namun juga tetap bahagia dalam keadaan sulit, musibah cobaan dalam kehidupan. Ia menyadari bahwa kesulitan datang dari Allah untuk memperkuat keimanan. Keadaan bahagia tidak bersifat hedonistik atau materialistik, dan sangat berbeda dengan hal biasa dialami orang-orang yang beroreantasi pada hal yang bersifat duniawi, prinsip memenuhi kesenanagan *(pleasure principle)* dan menghindari rasa sakit *(pain priciple).* Jika seseorang telah sampai pada tingkat mencintai dan bersyukur pada Allah, ia telah mencapai tahap perkembangan spiritual ini. Namun, sedikit sekali yang dapat ,encapai tahap ini.

Dari tahap sebelumnya sampai tahap ini, seseorang mempelajari kata-kata atau contoh orang lain tentang dirinya melalui *Ilm al- yaqin* medapatkan pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan pewahyuan, melalui *Ayn al-Yaqin* dari keyakinan. Sampai pada tahap ini, segalanya bersifat relatif, namun sekarang ia telah mencapai kebenaran abadi. Manifestasi dari hal ini adalah keadaan pengasih dan penyayang. Ia melihat segalanya sebagai tindakan Allah yang sempurna, yang mencintai mereka dalam setiap setiap situasi. Ia akan mendapatkan penyempurnaan dari segala yang terjadi. Hal ini adalah "Kebenaran Islam". Terdapat keseimbangan yang sempurna yang harus disadari. Tidak ada kemungkinan kesalahan ketika dia menguasai nafsunya dalam kepasrahan kepada Allah. Ia tidak menginginkan hal lain kecuali yang dimilikinya. Namun, ketika ia berdoa, ia dengan cepat mendapatkan jawabannya. Ia berada dalam tahta spiritualnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di mana dunia luar ada untuk melayaninya. Ketaqwaan, kepasrahan, kesabaran ,keyukuran, dan kecintaan kepada Allah demikian sempurna, sehingga Allah menanggapinya dengan cepat ketika hamba-Nya kembali kepada-Nya.

f. Nafs Madhiyah (*The self Pleasing to God*)

Mereka yang telah mencapai tahap lanjutmenyadari bahwa segala kekuatan berasal dari Allah, dan tidak dapatvterjadi begitu saja. Mereka tidak lagi mengalami rasa takut dan tidak lagi meminta. Mereka yang berada dalam tahap ini telah mencapai kesatuan internal. Pada tahap awal, seseorang mengalami pergolakan, karena mengalaqmi ketwerpecahan. Kaca yang pecah menghasilkan ribuan bayangan dari satu pencitraan. Jika kaca menjadi bersatu kembali, akan terlihat bayangan yang utuh, kesatuan penciptaan. Dengan menyembuhkan keterpecahan dalam dirinya, seoarang sufi mengalami dunia sebagai kesatuan yang utuh.

Tahap ini termaniffestasi melalui ikatan antara sang pencipta dengan yang diciptakan-Nya, melalui persaan cinta yang mendasarinya. Sang pencipta menemukan manusian yang sempurna (insan kamil) dalam kualitas yang dianugrahi-Nya ketika ia menciptakannya. Nama atau sifat Allah temanifestasi dalam diri manusia pada tingkat ini. Manusia yang sempurna ini telah kehilngan karakteristik fisik hewan yang membuatnya menjadi tidak sempurna dibah perintah nafsu. Sifat keilahiannya melekat dalam dirinya, dan ia telah melihat realitas sejati, yaitu Kebenaran, karena ia telah dianugrahi Ayn al- yaqin, keyakunan. Ia melihat keindahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segalanya, memaafkan dalam kesalahan yang tidak diketahui, ia sabar, murah hati, selalu memberi tidak pernah meminta, mengabdi dengan membawa orang lain cahaya jiwa, dan melindungi orang lain dari bahaya nafsu dan kegelapan duniawi. Segalanya dilakukan demi Allah dan di dalam nama Allah.

Sulit untuk mengenali eksistensi mereka, karena tidak dapat digambarkan dengan kata-kata. Mereka todak dapat dibandingkan dengan konsep biasnya diketahui. Salah satu karakter yang dapat diberikan pada mereka adalah mereka selalu berada dalam keadaan keseimbangan yang sempurna, sepertipusat lingkaran, seperti pusat keseimbangan, tepat di tengah-tengah, tidak kuran atau lebih. Tidak dapat yang dicapai keseimbangan tujuan, kecuali manusia yang sempurna.

g. Nafs Safiyah (*The Pure Self*)

Mereka yang telah mencapai tahap akhir telah mengalami trandensi diri yang seutuhnya. Tidak ada nafs yang tersisa, pada pencapaian dengan Allah di tahap ini, ia telah menyadari kebenaran sejati, "Tidak ada Tuhan selain Allah" . sekarang ia menyadari tidak ada apa-apa lagi kecuali Allah dan setiap indra manusia atau keterpisahan adalah suatu ilusi.[6]

Dalam tahapan-tahapan tersebutlah tingkatan spiritualitas seseorang di mulai dan berkembang secara naluriyah maupun secara batiniah, dengan tahapan spiritual sufistik yang pada intinya terdapat pada batin untuk berserah diri. namun

[6] Ibid. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya tingkatan tersebut pun juga tidak serta merta mudah dalam perncapaian dan realisasinya.

B. Spiritualitas Dalam Perguruan Beladiri Sinar Perak

Manusia terdiri dari dimensi fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual dimana setiap dimensi harus dipenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hakikat tersebut, maka perkembangan memandang manusia sebagai mahluk yang holistik yang terdiri atas aspek fisiologis, psikologis, sosiologis, kultural dan spiritual. Tidak terpenuhinya kebutuhan manusia pada salah satu diantara dimensi di atas akan menyebabkan ketidaksejahteraan atau keadaan tidak sehat. Kondisi tersebut dapat dipahami mengingat dimensi fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan kultural merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

Dengan mempertimbangkan pendekatan yang ditempuh Al-Qur'an dalam menghampiri spiritualitas, kita harus memahami dengan jelas lebih dahulu apa yang disiratkan oleh istilah spiritual daam konteks wacana masa kini. Spiritualitas memiliki banyak arti bagi banyak orang. Ia adalah sebuah istilah yang akan lebih tepat untuk mengatakan bahwa siapa saja yang memandang Tuhan atau Roh Suci sebagai norma yang penting dan menentukan atau prinsp hidupnya. Begitu pula yang dijelaskan oleh Bapak Ismahuri, menurut beliau:

> "begini mas, dalam pengobatan Perguruan Sinar Perak kususnya di Surabaya, metode-metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan pengobatan Perguruan Sinar Perak Pada umumnya di Indonesia dimana dalam pengobatan ini menggunakan aspek-aspek Keislaman yang mendasarkannya pada Al-Qur'anul karim". namun apa bila ada pasien nonmuslim, maka metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan juga sedikit berbeda, sebab harus disesuaikan dengan kepercayaan dan keyakinan pasien tersebut".[7]

Dalam kesmpatan lain Mas Ghoni juga membenarkan hal tersebut:

"iya memang benr mas, bahwa yang berobat di Perguruan Beladiri Sinar Perak ini tidak hanya orang yang beragama Islam saja namun dari semua kalangan umat beragama. Dan pada dasarnya pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak ini mengadopsi ajaran-ajaran yang di bawa oleh Rasulullah SAW dimana ajaran tersebut yang bersifat Rahmatan lilalamin (rahmat bagi seluruh amal) dan tidak membedakan agama, ras, kasta dan siapapun".[8]

Dalam Al-Qur'an, bahwa manusia diciptakan dengan ruh yang memiliki citra keTuhanan.

﴿الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ﴾

"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur." (QS Al-Sajdah 32: 7-9)[9]

---

[7] Ismahuri, "Wawancara", Purimas, Tanggal: 25 Januari 2017.
[8] Ghoni, "Wawancara", Purimas, Tanggal 25 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena manusia memiliki tubuh yang harus dipenuhi kebutuhan fisiknya dan hal inilah maka manusia sering kali melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan perintah Tuhannya, yang membuat dirinya berada pada tahap perkembangan spiritual yang paling bawah. Namun sebaliknya ketika kebutuhan spiritual yang terpenuhi.Spiritual berasal dari bahasa latin "spiritus" yang berarti nafas atau udara, spirit memberikan hidup, menjiwai seseorang. Spirit memberikan arti penting ke hal apa saja yang sekiranya menjadi pusat dari seluruh aspek kehidupan seseorang. Spiritual adalah suatu yang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup kepercayaan dan nilai kehidupan. Spiritualitas mampu menghadirkan cinta, kepercayaan, dan harapan, melihat arti dari kehidupan dan memelihara hubungan dengan sesama.

Spiritual adalah konsep yang unik pada masing-masing individu (Farran et al, 1989). Masing-masing individu memiliki definisi yang berbeda mengenai spiritual, hal ini dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup dan ide-ide mereka sendiri tentang hidup. Menurut Emblen, 1992 spiritual sangat sulit untuk didefinisikan. Kata-kata yang digunakan untuk menjabarkan spiritual termasuk makna, transenden, harapan, cinta, kualitas, hubungan dan eksistensi. Spiritual menghubungkan antara intrapersonal (hubungan dengan diri sendiri), interpersonal (hubungan antara diri sendiri dan orang lain), dan transpersonal (hubungan antara diri sendiri dengan tuhan/kekuatan gaib). Spiritual adalah suatu kepercayaan dalam hubungan antar manusia dengan beberapa kekuatan diatasnya, kreatif, kemuliaan atau sumber energi serta spiritual juga merupakan pencarian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti dalam kehidupan dan pengembangan dari nilai-nilai dan sistem kepercayaan seseorang yang mana akan terjadi konflik bila pemahamannya dibatasi.

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Spiritualitas meliputi aspek sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
2. Menemukan arti dan tujuan hidup.
3. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
4. Mempunyai perasaan keterkaitan dengan diri sendiri dan dengan Yang Maha Tinggi. Aspek ini perlu dipenuhi, jika tidak dapat berpengaruh terhadap gangguan spiritualitas seseorang. Aspek ini akan berpengaruh juga pada karakteristik spiritualitas. Karakteristik spiritualitas yaitu hal yang menjadi relasi dari spiritualitas.[10]

Bila dalam keilmuan medis terdapat sebuah penyakit yang ditimbulkan oleh pikiran atau yang biasa dikenal dengan istilah psikosomatis. dibawah ini ada hubungan anatara penyakit dengan sikap perbuatan yang dilakukan oleh pasien yang didapat penelit dari data yang dikumpulkan, dan hasil dari pengidentifikasian oleh Ustad Dhanu selaku Guru besar perguruan beladiri sinar perak,dan juga dijadikan acuan oleh para terapis perguruan beladiri sinar perak

[10] Documents/Landasan-Teori-Spiritualitas.Html, Diakses Pada 21 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ber-ikhtyar mencari kesembuhan baik untuk pribadi ataupun pelayanan umum terhadap masyarakat.

Dalam pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak terdapat tahapan-tahapan yang umumnya dilakukan sebelum memulai proses pengobatan atau pemnyembuhan pasien diantaranya:

1. Menyadari kesalahan dengan jalan Taubat
2. Berjanji demi Allah tidak akan mengulangi perbuatan salah tersebut
3. Selalu mendirikan shalat 5 waktu dan rajin-rajin tahajjud,
4. Banyak-banyak istighfar kepada Allah minta diampuni atas segala kesalahan tersebut dan kemudian berdo’a minta disembuhkan dari penyakit tersebut
5. Yang dimaksud dengan amalan salah antara lain pergi ke dukun atau suka mengamalkan sesuatu tanpa syariat yang benar, misalnya membaca sesuatu (mantra, zikir atau ayat Qur'an) dengan maksud mendapat sesuatu yang duniawi, misalnya keselamatan, kesehatan atau rezeki, bukan lillahi taa'la. Banyak-banyaklah berzikir dan baca Al-Quran dengan niat hanya untuk mendekatkan diri pada Allah.Kalau menginginkan keselamatan, kesehatan, rezeki atau yang lainnya, mintalah lewat do'a kepada Allah.
6. Do’a untuk minta diampuni kesalahan syirik (amalan salah) : “Ya Allah, kalau dulu aku pernah berbuat salah dengan amalan tanpa syariat yang benar, ampuni kesalahan ku ya Allah.” (diulangi terus berkali-kali, baru minta kesembuhan penyakitnya)Demikian rangkuman cara sehat menurut Ustadz Dhanu (Ustad Danu), mudah-mudahan kita termasuk orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat bertaubat.Semoga bermanfaat, mohon maaf dan mohon dikoreksi bila terdapat kesalahan.

Hal itu menunjukan bahwa sanya metode pengobatan dan penyembuhan dalam Perguruan Sinar Perak Surabaya memiliki unsur-unsur spiritual, dimana Perguruan Beladiri Sinar Perak termasuk salah-satu perguruan yang mempunyai metode. Metode-metode dalam Perguruan Beladiri Sinar Perak salah satunya adalah metode pengobatan yang bersifat spiritual, dimana hal itu dapat dibuktukan bahwa sanya dalam proses penyembuhannya harus melalui jalan mengakui kesalah, bertaubat, sekaligus tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama atau yang di larang oleh Allah SWT. Dari situlah yang menunjukan pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak memiliki nilai-nilai spiritual yang sangat tinggi dalam pengobatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang mengulas tentang berbagai pengertian juga macam-macam spiritualitas ini, penulis mendapat kesimpulan bahwasanya spiritualitas bukanlah hal yang selalu mengarah pada ranah keberagamaan saja sekalipun dalam semua agama nilai-nilai mengenai spiritualitas ini banyak diajarkan, dengan kata lain spiritualitas adalah hal yang luas namun sangat kompleks mengenai kejiwaan, batin juga rasa dalam diri manusia yang tidak bisa dibatasi atau diperoleh hanya dengan satu jalan saja karena sifatnya yang fleksibel yang menjadi kontrol akan diri manusia yang selalu merindukan ketentraman, kebenaran atau Tuhan dan semacamnya.

metode pengobatan dan penyembuhan dalam Perguruan Sinar Perak Surabaya memiliki unsur-unsur spiritual, dimana Perguruan Beladiri Sinar Perak termasuk salah-satu perguruan yang mempunyai metode. Metode-metode dalam Perguruan Beladiri Sinar Perak salah satunya adalah metode pengobatan yang bersifat spiritual, dimana hal itu dapat dibuktukan bahwa sanya dalam proses penyembuhannya harus melalui jalan mengakui kesalah, bertaubat, sekaligus tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama atau yang di larang oleh Allah SWT. Dari situlah yang menunjukan pengobatan Perguruan Beladiri Sinar Perak memiliki nilai-nilai spiritual yang sangat tinggi dalam pengobatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Saran**

Dalam skripsi yang berjudul nilai spiritual dalam perguruan beladiri sinarperak, aspek yang lebih menjorok adalah nilai-nilai spiritual yang ada pada perguruan beladiri sinar perak. Dengan batasan-batasa yang ada dalam skripsi jadi masih banyak kekurangan. Mungkin jika membahas tentang spiritual dalam perguruan beladiri sinar perak aspekaspek lain bisa dibahas oleh penulis lain seperti komparasi dengan agama-agama yang ada di indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Anas, Menguak Pengalaman Sufistik ; Pengalaman Keagamaan Jama'ah Maulid al-Diba' Giri Kusuma, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Al-qur'an dan terjemanya, Departemen Agama Republik Indonesia.

Amir An-Najar, Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern, (Jakarta: Hikmah, 2004).

Departemen Pendidikan Nasional, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta:2008).

Hasyim Muhammad, Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi ; Telaah Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Ibn Al-qayim Al-jauiziyah.Terapi Penyakit Dengan Alqur'an dan As-sunah.(Jakarta: Pustaka Amani, 1999).

Ibn Al-Qayim Al-jauiziyah, Terapi Penyakit Dengan Alqur'an dan As-sunah. (Jakarta: Pustaka Amani. 1999).

Irwan Soehartono, Metodologi Penelitian Sosial (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).

Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2004).

Jhon Storey, pengantar komperhensif teori dan metode.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

M. Hafi Anshori, Kamus Psikologi, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995).

Moh. Nazir, Metode Penelitian (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Saifulloh Al Aziz S, Risalah Memahami Ilmu Tasawuf (Surabaya: Terbit Terang, 1998).

M.W. Shafwan, Wacana Spiritual Timur dan Barat, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2000).

Moh. Nazir, Metode Penelitian (Darussalam: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009).

Nurul Imamah, *Tasawuf Jalan Yang Sesungguhnya, (Makassar: Arus Timur, 2013).*

Rosihon Anwar & Mukhtqar Solihin, Ilmu Tasawuf, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2000).

Robert Frager, Psikologi Sufi, trasformasi hati, jiwa dan ruh. (Zaman, 2014 Jakarta Timur).

Ruslan,H.M, *Menyingkap Rahasia Spiritualitas Ibnu 'Arabi* (Cet.I; Makassar:Al-Zikra,2008).

Sa'id Hawa, Jalan Ruhaniah, Terj : Khairul Rafie' M. & Ibnu Tha Ali, (Bandung: Mizan, 1995).

Sulaiman al-Kumayi, Kearifan Spiritual dari HAMKA ke Aa Gym, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004).

Sokhi Huda, Tasawuf Kultural (Yogyakarta: LKiS, 2008).

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sutrisno Hadi, Metode Research, (Yogyakarta: Jajasan Penerbitan FIP-IKIP, 1968).

Sayyid Mujtaba Musawi Lari, *Meraih Kesempurnaan Spiritual,* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayyed Hossein Nasr, menjelajah dunia modern.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

Yasin, Syihab Al-Badri, 20 Warisan Pengobatan Islami. (Solo: Pustaka Arafah, 2012).

Young, C. Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan. (Medan: Bina Media Perintis, 2007)

Wawancara

Ghoni, "Wawancara", Purimas, Tanggal 25 Januari 2017.

Herman, adik kandung Guru Besar, Wawancara, 03 Desember 2016.

Ismahuri Wawancara pada tanggal 23 Desember 2017.

Lina, Wawancara, Pb.sinar perak surabaya, 23 Desember 2016

Wawan Pelatih PB. Sinar Perak Surabaya, wawancara 28 Desember 2016.

Internet

http://icukuk.blogspot.co.id/2010/10/sehat-bersama-ustadz-dhanu-ustad-danu.html, diakses pada tanggal: 20 januari 2017.

http://sinarperakmalang.blogspot.co.id/ ,22;00 wib,02 desember 2016.

Documents/Landasan-Teori-Spiritualitas.Html, Diakses Pada 21 Januari 2017.

Http://Zohrysmart.Blogspot.Co.Id/2012/10/Makalah-Spiritual.Html, Diakses Pada: 28 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id